

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN
PJOK DI KELAS V SD NEGERI BLIGO 1 KECAMATAN NGLUWAR**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:
IDA ROIKHANAH
NIM 20604221005

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN
PJOK DI KELAS V SD NEGERI BLIGO 1 KECAMATAN NGLUWAR**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

**Oleh:
IDA ROIKHANAH
NIM 20604221005**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PJOK DI KELAS V SD NEGERI BLIGO 1 KECAMATAN NGLUWAR

**Ida Roikhanah
20604221005**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK di kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar.

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PJOK, serta peserta didik kelas V SD Negeri Bligo 1 yang berjumlah 5 anak. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dengan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK di kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar meliputi (1) Komunikasi, adanya sosialisasi mengenai implementasi kurikulum merdeka kepada guru dan peserta didik; (2) Sumber daya manusia dan sumber daya fasilitas yang mendukung proses implementasi kurikulum merdeka; (3) Disposisi, kurangnya komitmen dari pihak guru PJOK dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK; (4) Struktur Birokrasi, adanya penyebaran tanggung jawab yaitu tugas tambahan bagi guru PJOK selain mengajar.

Kata kunci: *Implementasi program, kurikulum merdeka, pembelajaran PJOK*

**IMPLEMENTATION OF INDEPENDENT CURRICULUM IN THE
PHYSICAL EDUCATION LEARNING FOR THE FIFTH GRADE
STUDENTS OF SD NEGERI BLIGO 1, NGLUWAR DISTRICT**

**Ida Roikhanah
20604221005**

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of the independent curriculum in Physical Education learning for the fifth grade students of SD Negeri Bligo 1 (Bligo 1 Elementary School), Ngluwar District.

This research method used descriptive qualitative study. The research participants were the school principal, Physical Education teacher, and fifth grade students of SD Negeri Bligo 1, totaling 5 students. The data collection techniques were by means of interviews. The data analysis technique used source triangulation with data reduction processes, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research show that the implementation of the independent curriculum in Physical Education learning for the fifth grade students of SD Negeri Bligo 1, Ngluwar District includes (1) Communication, socialization regarding the implementation of the independent curriculum to teachers and students; (2) Human resources and facility resources that support the independent curriculum implementation process; (3) Disposition, lack of commitment on the part of Physical Education teachers in implementing the independent curriculum in Physical Education learning; (4) Bureaucratic structure, there is a distribution of responsibilities, called additional tasks for Physical Education teachers apart from teaching.

Keywords: Program implementation, independent curriculum, Physical Education learning

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Roikhanah
NIM : 20604221005
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK
di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 13 Juni 2024

Yang menyatakan,



Ida Roikhanah

NIM. 20604221005

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PJOK
DI KELAS V SD NEGERI BLIGO 1 KECAMATAN NGLUWAR


TUGAS AKHIR SKRIPSI


IDA ROIKHANAH
20604221005

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 14 Juni 2024

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing


Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.
NIP. 19820522209121006


Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.
NIP. 19890825 2014042003

LEMBAR PENGESAHAN




IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN
PJOK DI KELAS V SD NEGERI BLIGO 1 KECAMATAN NGLUWAR

TUGAS AKHIR SKRIPSI

IDA ROIKHANAH
NIM 20604221005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Akhir Skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 5 Juli 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or (Ketua)		9/7-2024
Dr. Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or (Sekretaris)		9/7-2024
Dr. Hari Yulianto, M.Kes (Penguji Utama)		9/7-2024

Yogyakarta, 10 Juli 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan

Dr. Hedi Ardianto Hermawan, S.Pd., M.Or.

NIP. 197702182008011002

MOTTO

“Mundur karena takut itu pengecut”

(Ida Roikhanah)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”

(QS. Al-Baqarah [2] : 286)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Zarkoni dan pintu surgaku Ibunda Isti Faiyati Ngafifah. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga Bapak Ibu sehat panjang umur dan bahagia selalu.
2. Kedua kakak saya Muhammad Duril Chusaini dan Nguyun Astuti serta Adik saya Widya Ayu Lestari yang selalu memberi saya semangat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes, AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Ketua Departemen Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar sekaligus Koorprodi Pendidikan Jasmani sekolah Dasar yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Ibu Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or., selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Ibu Nurul Hidayati Islamiyah, S.Pd.SD., selaku kepala sekolah SD Negeri Bligo Kecamatan Ngluwar yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
6. Guru PJOK dan peserta didik kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data dalam proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.

7. Teman-teman PJSD C 2020, PPKO Penelitian Koskma 2023, dan BASECAMP saya ucapkan terima kasih telah memberikan memori terindah di masa-masa perkuliahan saya.
8. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 13 Juni 2024

Penulis,

Ida Roikhanah

NIM. 20604221005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
a. Hakikat Kurikulum Pembelajaran	9
b. Kurikulum Merdeka Belajar	12
c. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	15
d. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	23
B. Hasil Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	31

A. Desain Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Analisis Data	36
H. Teknik Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Deskripsi Lokasi.....	40
2. Hasil Analisis	45
B. Pembahasan.....	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Simpulan	68
B. Implikasi Penelitian.....	70
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Kisi-kisi pedoman wawancara	36
Tabel 2. Data Peserta Didik SD Negeri Bligo 1	43
Tabel 3. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik SD Negeri Bligo 1	43
Tabel 4. Sarana dan Prasarana SD Negeri Bligo 1	44
Tabel 5. Triangulasi Sumber Faktor Komunikasi	80
Tabel 7. Triangulasi Sumber Faktor Sumber Daya	81
Tabel 8. Triangulasi Sumber Faktor Disposisi	83
Tabel 9. Triangulasi Sumber Faktor Struktur Birokrasi	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta SD Negeri Bligo 1	40
Gambar 2. Peralatan olahraga	123
Gambar 3. Lapangan lompat jauh	123
Gambar 4. Pelaksanaan pembelajaran PJOK di Kelas V	124
Gambar 5. Pelaksanaan pembelajaran PJOK di Kelas V	124
Gambar 6. Wawancara Kepala Sekolah	125
Gambar 7. Wawancara guru PJOK.....	125
Gambar 8. Wawancara peserta didik 1	126
Gambar 9. Wawancara peserta didik 2	126
Gambar 10. Wawancara peserta didik 3.....	127
Gambar 11. Wawancara peserta didik 4	127
Gambar 12. Wawancara peserta didik 5	127

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Permohonan Pembimbing Penyusunan Proposal TAS.....	77
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	78
Lampiran 3. Surat Keterangan melakukan Penelitian.....	79
Lampiran 4. Hasil Triangulasi Sumber.....	80
Lampiran 5. Data Wawancara.....	85
Lampiran 6. Dokumentasi Observasi.....	123
Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dalam pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang terjadi di dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dengan adanya proses pendidikan tersebut tidak akan terlepas dengan yang namanya mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan). Pendidikan jasmani bukanlah pembelajaran yang biasa, materi yang terdapat didalamnya memberikan peranan penting dalam kehidupan peserta didik, seperti yang berkaitan dengan kesehatan. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi individu melalui aktivitas fisik guna mengembangkan dan menjaga kesehatan tubuh manusia (Taqwim, 2020). Pendidikan jasmani memberikan manfaat yang luas bagi peserta didik. Adanya pendidikan jasmani membantu peserta didik mengembangkan intelektual, kebugaran jasmani, bentuk keterampilan gerak, serta mempengaruhi peserta didik untuk membiasakan hidup sehat dalam melakukan aktivitas jasmani (Ramdani, 2023). Dalam mencapai tujuan tersebut, pastinya harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku agar tujuan pembelajaran di sekolah menjadi lebih efektif dan efisien.

Kurikulum ialah bagian terutama dalam melakukan pembelajaran pada seluruh jenjang pendidikan (Sugih, 2023). Seiring dengan berkembangnya teknologi digital, Indonesia mengalami pergantian kurikulum yang diawali pada

tahun 1947 dengan kurikulum yang masih sederhana setelah itu berakhir dengan kurikulum 2013. Pada era ke-21 ini, Kemendikbudristek di bawah kepemimpinan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim melakukan perubahan dan menetapkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang baru. Kurikulum merdeka ini diterapkan sebagai akibat dari munculnya wabah *covid-19* yang melanda seluruh dunia pada tiga tahun yang lalu. Sehingga dengan adanya program ini memberikan kebebasan dan kesenangan kepada guru, peserta didik, maupun orang tua. Kurikulum merdeka merupakan kebebasan yang berpusat pada guru, peserta didik, dan sekolah dalam memberikan pembelajaran yang sesuai agar berinovasi (Suryaningsih & Dessty, 2023). Pendapat (Kurniasih, 2022), tujuan dari program kurikulum merdeka adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapatkan dan menciptakan suasana pendidikan yang bahagia.

Kurikulum merdeka menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam setiap satuan pendidikan, hal ini dikarenakan di dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa keunggulan. Kurikulum merdeka memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, lebih relevan dan interaktif, sehingga dengan diberlakukannya kurikulum merdeka diharapkan dapat memberi ruang seluas-luasnya bagi peserta didik dalam berkreasi dan mengembangkan diri (Nurani, 2022). Guru dan peserta didik diharapkan mampu mendapatkan kemerdekaan dalam belajar. Dalam hal ini, guru diberikan kebebasan berinovasi dalam menyampaikan materinya di kelas dengan tetap mengacu pada kebutuhan belajar, karakteristik, dan minat peserta didik, tidak

hanya itu peserta didik juga diberikan kemudahan dalam berinovasi dan mengembangkan kreativitasnya dalam belajar. Kurikulum Merdeka memberikan beragam pilihan pembelajaran intrakurikuler yang disusun berdasarkan kompetensi, karakteristik peserta didik, lingkungan lokal, budaya, dan kebiasaan sekitar dengan tujuan agar rencana pembelajaran yang disusun lebih optimal sehingga peserta didik mampu menguasai konsep dan meningkatkan potensinya dengan lebih efektif (Zumrotun, 2024).

Sehubungan dengan penerapan kurikulum, guru menjadi tokoh utama yang berpengaruh dalam mengimplementasikan kurikulum. Keberhasilan penerapan kurikulum tergantung bagaimana cara guru mengimplementasikannya. Guru merupakan pihak utama yang menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga guru juga dituntut untuk menguasai materi pelajaran agar terlihat lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Guru merupakan seorang pekerja yang harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi, profesional, dan cara untuk menyesuaikan diri dalam melaksanakan tugasnya (Fadhilah, 2023). Selain itu, di era revolusi industri 4.0 sekarang ini guru juga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang demikian pesat dalam mencapai tujuan pendidikan (Astutik, 2022). Dalam hal ini, guru PJOK diharapkan mampu mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajarannya dengan berimplikasi pada capaian pembelajaran yang meliputi aspek: meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, membentuk karakter, perilaku gotong royong, kemandirian, meningkatkan kreativitas dan

berpikir kritis serta membentuk sikap kebhinekaan peserta didik (Indahwati, 2023).

Kurikulum merdeka mengharapkan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, dengan melibatkan guru PJOK yang profesional sebagai penggerak bagi peserta didik agar mampu berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Permasalahan umum yang dihadapi oleh sekolah-sekolah adalah implementasi kurikulum merdeka. Pada umumnya masih dijumpai guru dan peserta didik yang belum sepenuhnya menguasai atau tidak memiliki pengalaman terhadap merdeka belajar, keterbatasan referensi maupun akses fasilitas yang terbatas. Kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum juga akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik. Maka dari itu, muncul dugaan mengenai rendahnya kemampuan peserta didik diakibatkan oleh kemampuan guru yang belum bisa menguasai dan menerapkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan (Goh, 2020).

Fakta teoritis berdasarkan hasil penelitian Sudana (2023) menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru masih memiliki hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hambatan yang dialami meliputi berbagai aspek, baik aspek internal maupun eksternal. Kurang memadainya sarana prasarana, pengalaman yang masih minim dalam implementasi kurikulum merdeka, serta sosialisasi yang dianggap masih kurang. Studi Irmawan (2023) menyatakan bahwa faktor yang menjadi kendala dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah adalah kurangnya sarana dan prasarana, kualitas SDM yang

masih terbatas karena minimnya pengalaman dan referensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, komite pembelajaran masih terkendala dalam manajemen waktu dan membangun budaya sekolah, serta guru masih terkendala dalam mendesain modul proyek.

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka adalah SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar tepatnya pada kelas I, II, IV, dan V. Sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka pada seluruh mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Berdasarkan wawancara awal, penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK di kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar ternyata juga dihadapkan dengan beberapa permasalahan yang menjadi penghambat dalam melaksanakan kurikulum tersebut. Permasalahan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK di kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar adalah kesiapan pendidik dan peserta didik dalam menerapkan kurikulum merdeka, dimana dalam mempersiapkan pembelajaran PJOK masih satu-satunya sumber belajar. Permasalahan lainnya adalah guru belum paham mengenai metode belajar menggunakan kurikulum merdeka, sehingga dalam mengajar terkadang guru masih menggunakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Berdasarkan temuan wawancara dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka masih banyak ditemukan kendala mengenai konsep belajar yang belum sepenuhnya berjalan secara efektif. Dengan adanya permasalahan tersebut, harapannya dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah SD Negeri Bligo 1

Kecamatan Ngluwar dalam menerapkan pembelajaran PJOK dengan menggunakan kurikulum merdeka, sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien bagi peserta didik. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru yang masih mengandalkan buku paket dalam mengajarkan materi pembelajaran.
2. Kurangnya pemahaman guru mengenai konsep belajar yang efektif dalam menerapkan kurikulum merdeka.
3. Guru kurang memaksimalkan penggunaan fasilitas yang dapat menunjang pemahaman terhadap kurikulum merdeka.
4. Belum diketahui secara pasti implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK di kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar.

C. Batasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini diperlukan adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian tidak menjadi luas dan tetap terarah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini perlu

dibatasi pada implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK di kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah mengenai penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK di kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK di kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dalam pembelajaran dengan menggunakan kurikulum mereka, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam membantu khususnya guru mata pelajaran PJOK dalam memahami tentang implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK
- b. Menambah wawasan bagi penulis terkait penerapan implementasi kurikulum merdeka khususnya dalam pembelajaran PJOK.
- c. Untuk peneliti lain, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan dapat menambah kepustakaan bagi pihak yang membutuhkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Hakikat Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum merupakan suatu proses dinamik untuk merespon tuntutan perubahan masyarakat, perkembangan ilmu dan teknologi serta globalisasi (Suherman, 2018). Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari kata *curir* yang artinya berlari dan *curure* yang berarti tempat berpacu. Pada zaman Romawi kuno di Yunani, istilah kurikulum digunakan dalam dunia olahraga yang memiliki arti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai ke *finish* agar mencapai penghargaan. Sedangkan secara terminologis, di dalam dunia pendidikan kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dari awal hingga akhir program pembelajaran untuk memperoleh sebuah penghargaan yang disebut dengan ijazah.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain, meskipun memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda. Kurikulum memiliki fungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi belajar mengajar yang melibatkan pendidik dan peserta didik (Suherman, 2018). Kurikulum merupakan jantung dari proses pendidikan di sekolah sebagai bentuk pemberdayaan potensi peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran

menjadi lebih optimal apabila didukung kurikulum sebagai pedoman atau panduannya (Triwiyanto, 2015, p. 7). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa

“kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Isi kurikulum adalah mengenai tahapan belajar yang disusun secara ilmiah dengan menyesuaikan perkembangan peserta didik sehingga mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum adalah sebuah rencana mengenai sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk peserta didik dengan petunjuk institusi pendidikan didalamnya berupa proses yang statis atau dinamis dan kompetensi yang dimiliki (Suparman, 2020). Kurikulum berisi mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik agar mendapatkan pengetahuan. Pendapat Chamisijatin (2020, pp. 1 – 4) pengertian kurikulum dapat dibedakan dalam empat sudut pandang, sebagai berikut:

- a) Kurikulum sebagai produk; sebuah dokumen atau rencana tertulis mengenai kualitas pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik melalui suatu pengalaman belajar.
- b) Kurikulum sebagai program; kurikulum berbentuk program-program pembelajaran secara nyata yang termanifestasi dalam bentuk daftar pembelajaran.

- c) Kurikulum sebagai hasil belajar; hasil yang diinginkan setelah pelaksanaan pembelajaran berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada bidang studi yang dapat ditampilkan dalam bentuk dokumen.
- d) Kurikulum sebagai pengalaman belajar; semua kumpulan pengalaman pendidikan yang didapat peserta didik dari kegiatan proses pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang sudah direncanakan.

Selanjutnya pendapat Hasan secara konseptual kurikulum juga dapat dilihat pada empat sudut pandang sebagai berikut (Tarihoran, 2017, p. 32):

- a) Kurikulum sebagai ide atau gagasan; suatu rencana atau keinginan yang ada dalam benak atau dalam pikiran dalam bentuk gagasan kurikulum yang bersifat umum.
- b) Kurikulum sebagai rencana tertulis; ide atau gagasan kurikulum dituangkan dalam bentuk rancangan tertulis.
- c) Kurikulum sebagai kegiatan (proses); kurikulum diimplementasikan sesuai dengan apa yang sudah digagas dan diprogramkan secara tertulis dengan tetap melihat situasi dan kondisi yang terjadi.
- d) Kurikulum sebagai hasil; kurikulum digunakan sebagai indikator dan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan pendidikan peserta didik.

Dari beberapa sudut pandang mengenai kurikulum di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kurikulum merupakan sebuah ide atau gagasan yang didalamnya terdapat tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dalam mengajar peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah direncanakan. Kurikulum digunakan sebagai tolak ukur penentu keberhasilan pendidikan peserta didik.

b. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2021. Merdeka belajar dipandang sebagai sebuah kebijakan yang memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik dalam berpikir dan berekspresi. Tujuan kebijakan kurikulum merdeka adalah memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan jalur pembelajarannya, memilih bahan ajar, dan menentukan cara evaluasi yang akan digunakan, sehingga pembelajaran menjadi lebih kreatif, fleksibel, dan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajarn (Lidiawati, 2023). Dalam hal ini, guru memiliki keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Kurikulum merdeka pada dasarnya memiliki tujuan untuk memerdekakan guru dan peserta didik. Hal ini sejalan dengan semangat Ki Hadjar Dewantara (KHD) yaitu memerdekakan manusia melalui pendidikan.

Hal yang paling mendasar dari merdeka belajar yang diajarkan oleh Ki Hadjar Dewantara adalah kemampuan untuk “*Hidup dengan kekuatan sendiri, menuju ke arah tertib damai serta selamat dan Bahagia, berdasarkan kesusilaan hidup manusia*” makna tersebut bukan hanya mengenai kebebasan namun juga kemampuan, keberdayaan untuk mencapai kebahagiaan yang dapat dirasakan secara kolektif (Kurniasih, 2022, p. 6). Dalam hal ini, merdeka belajar dapat diartikan sebagai belajar yang tujuan, cara, dan penilaian belajarnya diatur sendiri oleh peserta didik. Kemudian untuk pendidik, merdeka belajar berarti belajar yang melibatkan peserta didik dalam penentuan tujuan, memberi pilihan cara, serta melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar (Farhana, 2022, p. 5).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dimana penggunaan konten dalam belajar akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya (Suherman, 2023, p. 3). Pendapat sebagian guru, pembelajaran kurikulum merdeka memberikan kemudahan dalam hal capaian pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman dan tingkat berpikir peserta didik. Guru diberikan kebebasan dalam menggunakan capaian pembelajaran dengan tetap menyesuaikan kebutuhan peserta didik, kearifan lokal, dan situasi kondisi terkini.

Kurikulum merdeka menekankan pentingnya keterkaitan pembelajaran dengan asesmen, terutama *asesmen formatif*. *Asesmen formatif* dalam

kurikulum merdeka menekankan pada tujuan pembelajaran serta fungsi asesmen sebagai *feedback* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Prinsip pembelajaran dan asesmen menekankan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tahapan capaian belajar peserta didik atau dikenal dengan istilah *teaching at the right level* (Ahyar, 2022). Selain itu, kurikulum merdeka juga menekankan pada pembentukan karakteristik peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter peserta didik dengan profil pelajar pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi yaitu beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Susilowati, 2022). Untuk mencapai profil pelajar pancasila tersebut, pemerintah telah merancang projek agar peserta didik mengalaminya sendiri, tidak hanya mengetahui pengetahuan dengan cara membaca.

Sejalan dengan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Kurikulum merdeka memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik serta menekankan pada kompetensi, karakter, dan kemampuan berpikir peserta didik.

c. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbudristek harus diimplementasikan oleh sekolah. Kurikulum merupakan suatu langkah yang harus segera dilaksanakan mengingat relevansi kurikulum yang mendesak (Walewangko, 2022). Sebelum satuan pendidikan mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, mereka harus memahami terlebih dahulu mengenai konsep dalam kurikulum tersebut. Adapun konsep dalam merdeka belajar sebagai berikut (Farhana, 2022) :

- a) Pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan mengembangkan *soft skill* serta karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Dalam hal ini peserta didik belajar bukan sekedar menghafal materi, melainkan juga membuat suatu proyek dengan model pembelajaran PBL (*Problem Based learning*).
- b) Fokus pada materi esensial, sehingga terdapat waktu untuk pembelajaran mendalam terkait kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Jika pada kurikulum 2013 umumnya hanya berfokus pada intrakurikuler, maka pada kurikulum merdeka menggunakan paduan pembelajaran intrakurikuler (70-80% dari JP) dan kokurikuler (20-30 % JP) melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).
- c) Fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi berdasarkan kemampuan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi

adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik.

Kurikulum merdeka belajar sebagai suatu kebijakan harus diimplementasikan dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Adapun beberapa teori implementasi adalah sebagai berikut:

1. Teori Donald Van Meter & Carl Van Horn

Teori yang diperkenalkan oleh Meter dan Horn (1975) disebut sebagai *A model of the policy implementation process*. Pendapat Meter dan Horn terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi kinerja implementasi sebagai berikut (Samiri, 2019, p. 13 – 14):

- 1) Standar dan sasaran kebijakan, pada dasarnya adalah apa yang menjadi ukuran pencapaian suatu program atau kebijakan. Sehingga standar dan kebijakan harus jelas, terukur agar mudah untuk merealisasikannya.
- 2) Sumber daya, implementasi kebijakan harus didukung dengan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam.
- 3) Hubungan antar organisasi, dukungan dan koordinasi dari beberapa instansi sangat diperlukan agar implementasi suatu program berjalan dengan lancar.
- 4) Karakteristik agen pelaksana/implementor, meliputi struktur birokrasi, norma-norma dan pola hubungan yang terjadi.

- 5) Kondisi ekonomi, sosial, dan politik, mencakup lingkungan yang dapat mendukung kesuksesan implementasi suatu program.
- 6) Kecenderungan (*disposition*) pelaksana/implementor.

Penulis tidak menggunakan teori implementasi dari Van Meter dan Van Horn dikarenakan aspek-aspek dalam teori ini sangat luas sehingga teori tersebut tidak digunakan dalam penelitian ini.

2. Teori Hoodwood dan Gun

Brian W. Hoodwood dan Lewis A. Gun (1984) mengatakan bahwa untuk dapat mengimplementasikan suatu kebijakan secara sempurna, diperlukan beberapa persyaratan sebagai berikut (Samiri, 2019, p. 17 – 20):

- 1) Situasi di luar agen implementasi tidak menimbulkan pembatasan yang melumpuhkan,
- 2) Waktu yang cukup dan sumber daya yang memadai harus tersedia untuk program,
- 3) Tidak ada batasan dalam sumber daya secara keseluruhan dan setiap tahap dalam proses implementasi membutuhkan kombinasi sumber daya yang tersedia,
- 4) Kebijakan yang akan diimplementasikan didasarkan pada teori sebab akibat yang valid,
- 5) Hubungan sebab akibat bersifat langsung dan hanya ada sedikit,

- 6) Agen implementasi tidak selalu bergantung kepada agen lain agar bisa sukses,
- 7) Pemahaman yang penuh dan kesepakatan mengenai tujuan yang akan diraih,
- 8) Tugas-tugas harus dispesifikasikan secara rinci dan kompleks,
- 9) Ada komunikasi dan koordinasi sempurna di antara agen yang terlibat dalam program,
- 10) Pihak yang berkuasa dapat meminta atau menuntut ketaatan yang sempurna.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tidak menggunakan teori Hoodwood dan Gun dikarenakan teori tersebut mendasarkan pada konsep manajemen strategis yang menuju pada praktik manajemen sistematis.

3. Teori Marilee S. Grindle

Grindle (1980) mengemukakan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan ditentukan oleh isi kebijakan dan konteks implementasinya. Keberhasilannya ditentukan oleh derajat *implementability* dari kebijakan tersebut, isinya mencakup sebagai berikut (Samiri, 2019, p. 24):

- 1) Kepentingan yang terpengaruh oleh kebijakan artinya bahwa sejauh mana kelompok termuat dalam isi kebijakan,
- 2) Jenis manfaat yang diterima oleh target kelompok,
- 3) Derajat perubahan yang diinginkan,
- 4) Kedudukan pembuat kebijakan,

- 5) Pelaksana program, apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementornya secara rinci,
- 6) Sumber daya yang dikerahkan harus memadai.

Penulis tidak menggunakan teori Grindle karena teori ini lebih menitik-beratkan pada konteks kebijakan, khususnya yang menyangkut implementor, sasaran, dan arena konflik yang mungkin terjadi, sehingga penelitian tidak menggunakan teori ini.

4. Teori Edward III

Edward III (1980) dalam bukunya menuliskan bahwa terdapat empat aspek yang dapat berkontribusi maupun menghambat implementasi sebuah program atau kebijakan. Adapun empat aspek tersebut sebagai berikut:

1) Komunikasi

Di dalam komunikasi agar implementasi kebijakan menjadi efektif, maka harus memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan suatu keputusan dengan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan. Komunikasi terbagi menjadi tiga dimensi sebagai berikut:

- a) Transmisi (*Transmission*); kebijakan tidak hanya disampaikan kepada pelaksana (*implementors*) kebijakan namun juga disampaikan kepada kelompok sasaran kebijakan dan pihak lain yang berkepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung.

- b) Kejelasan (*Clarity*); kebijakan yang ditransmisikan harus jelas dan dapat diterima oleh pelaksana, target grup dan pihak lain sehingga diantara mereka mengetahui apa yang menjadi maksud, tujuan, sasaran, serta substansi dari kebijakan public tersebut. Masing-masing akan mengetahui apa yang harus dipersiapkan serta dilaksanakan untuk mensukseskan kebijakan tersebut secara efektif dan efisien.
- c) Konsistensi (*Consistency*); perintah yang diberikan dalam suatu komunikasi harus konsisten untuk diterapkan dan dijalankan.

2) Sumber Daya

Sumber daya mempunyai peranan penting dalam implementasi kebijakan. Apabila dalam pelaksanaan suatu kebijakan mengalami kekurangan sumber daya maka implementasinya tidak akan efektif.

- a) Sumber Daya Manusia/*Staff*; jumlah staf yang sesuai dan keahlian yang dimiliki sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan.
- b) Sumber Daya Informasi; informasi yang relevan dan memadai tentang cara menerapkan kebijakan, dan kepatuhan pihak lain yang terlibat dalam implementasi.
- c) Sumber Daya Wewenang; digunakan untuk memastikan bahwa kebijakan dilaksanakan sesuai peruntukannya.

Kewenangan akan menjadi penting ketika mereka dihadapkan dengan suatu masalah yang mengharuskan untuk segera diselesaikan dengan suatu keputusan.

d) Sumber Daya fasilitas; fasilitas seperti bangunan, peralatan, tanah dan perlengkapan lainnya akan memudahkan dalam memberikan pelayanan dalam implementasi kebijakan.

3) Disposisi

Disposisi merupakan sikap yang ditunjukkan pelaksana dalam mengimplementasikan kebijakan. Agar implementasi dapat berjalan secara efektif, pelaksana kebijakan tidak hanya mengetahui apa yang harus dilakukan dan mempunyai kemampuan untuk melakukannya, namun mereka juga harus memiliki kemauan untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

a) Efek Disposisi; sikap yang ditunjukkan pelaksana dalam menjalankan kebijakan.

b) Pengaturan Birokrasi; dilakukan dengan cara memilih pelaksana kebijakan yang memiliki kecenderungan positif terhadap kebijakan tersebut.

c) Pemberian Intensif; pemberian penghargaan atau imbalan kepada pelaksana kebijakan yang terlibat dalam pengaturan birokrasi.

4) Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi merupakan mekanisme kerja yang dibentuk untuk mengelola pelaksanaan sebuah kebijakan.

- a) Standar Operasional Prosedur (SOP); pedoman yang mengatur tata aliran pekerjaan di antara para pelaksana kebijakan.
- b) Fragmentasi; yaitu penyebaran tanggung jawab suatu bidang kebijakan diantara beberapa unit organisasi.

Teori Edward III ini masih berlaku untuk diterapkan di masa sekarang. Penelitian Listyarin (2023) menggunakan teori ini untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Negeri 2 Yogyakarta. Kemudian penelitian Haryaningsih (2022) menggunakan teori ini untuk mengetahui implementasi kebijakan pembelajaran daring di Kota Pontianak. Penelitian Sumarsono (2020) yang berjudul “Analisis Model Implementasi Kebijakan Publik pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Dau Kabupaten Malang” menggunakan teori ini untuk menganalisis model implementasi kebijakan bidang pelayanan publik, pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat pada pemerintahan desa di Kecamatan Dau. Penelitian Husain (2023) menggunakan teori ini untuk menganalisis implementasi kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di Kabupaten Bekasi.

Dengan demikian penulis menganalisis implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK menggunakan perspektif teori

Edward III yang sesuai apabila diaplikasikan dalam implementasi program yang diteliti oleh penulis. Selain itu, teori implementasi Edward III memiliki variabel yang lebih sederhana namun lebih mendalam. Teori implementasi kebijakan publik oleh Edward III memiliki empat aspek yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka lebih menekankan bakat dan minat peserta didik dalam mengembangkan potensi yang mereka punya. Sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka, pelaksana harus memahami mengenai konsep yang terdapat dalam kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka perlu dianalisis menggunakan teori implementasi untuk mengetahui apakah penerapannya sudah efektif atau sebaliknya.

d. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a) Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah baik pertama maupun atas. Mata pelajaran ini bukan hanya mengembangkan aspek jasmani peserta didik saja, namun juga memiliki peran lainnya yang sangat penting dalam mengembangkan aspek kesehatan peserta didik, kebugaran jasmani, keterampilan

berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Depdiknas (2006, p. 131) menyatakan bahwa:

“Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang pendidikan tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental sosial, dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang’.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak hanya berdampak positif terhadap pertumbuhan peserta didik melainkan juga berpengaruh terhadap perkembangan mental, intelektual, sosial, dan emosional. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas peserta didik melalui kegiatan permainan dan olahraga dengan menyesuaikan kondisi fisik peserta didik sehingga menghasilkan perubahan secara holistik individu maupun kelompok baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Sucma. 2020)

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan proses pendidikan yang mempengaruhi perkembangan jasmani, mental, emosional peserta didik. Proses pendidikan tersebut dilakukan melalui aktivitas jasmani.

b) Tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki peranan penting di sekolah, pelajaran ini dapat membentuk peserta didik sehat jasmani, rohani, serta mempunyai kepribadian baik, disiplin, sportif sehingga tujuan menjadi manusia yang berkualitas dapat tercapai. Pendidikan jasmani menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dalam kebiasaan hidup sehari-hari sehingga dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan seluruh aspek peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan kesegaran jasmani peserta didik (Yuniartik, 2017)

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki peranan penting dalam kehidupan bersosial, hal ini dikarenakan dapat meningkatkan hubungan interpersonal, kelompok dan membentuk serta mempertahankan postur dan struktur tubuh menjadi lebih sempurna dengan menjaga kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik (Asmar, 2020, p. 11). Secara umum tujuan pendidikan jasmani terletak pada raihan pribadi yang adaptif dengan lingkungannya (Suherman, 2018, p. 8). Dalam hal ini, tujuan pendidikan jasmani diklasifikasikan menjadi tujuan perkembangan jasmani, perkembangan gerak, perkembangan mental, dan perkembangan sosial.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat meningkatkan perkembangan dan aktivitas fisik sejak masih anak-anak

hingga dewasa. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian penting dari pendidikan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja manusia melalui kegiatan fisik yang membantu pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh manusia (Pambudi, 2019). Sehingga aktivitas jasmani menjadi bagian terpenting yang berperan dalam proses tumbuh kembang peserta didik. Dengan demikian, PJOK merupakan mata pelajaran penting dan wajib untuk diajarkan di sekolah. Secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, sebagai berikut (Sulaiman, 2016):

1. Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas yang melibatkan aktivitas fisik dari berbagai organ tubuh seseorang.
2. Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan dalam melakukan gerak dengan efektif, efisien, halus, indah dan sempurna.
3. Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan mengimplementasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya.
4. Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri pada suatu

kelompok dan masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan atau cara dalam mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan untuk membantu peserta didik menuju ke arah pendewasaan dengan menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai positif melalui pertumbuhan fisik, mental, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, diperlukan guru PJOK yang mampu memahami konsep dan tujuan pendidikan jasmani khususnya di sekolah dasar sesuai dengan kurikulum pendidikan jasmani.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

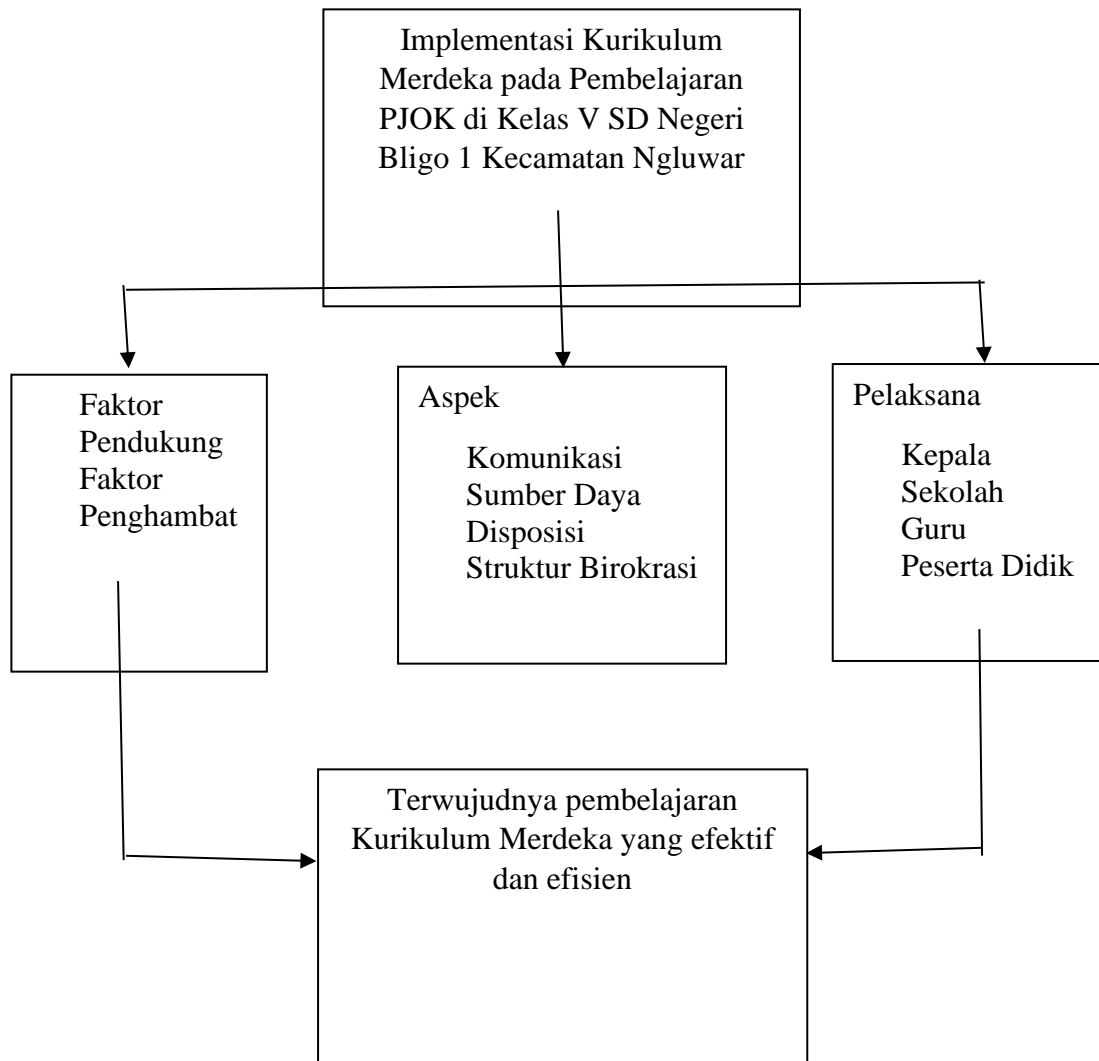
1. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunan Gunawan (2023) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Mungkid”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid. Faktor perubahan kurikulum mempengaruhi pemahaman guru dalam menyampaikan mata pelajaran khususnya dalam pelajaran PJOK. Penelitian ini menjabarkan seberapa baik implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan instrumen angket.

Populasi yang digunakan seluruh guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid yang berjumlah 19 guru. Analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid terlaksana dengan baik dengan persentase 78,9%.

2. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyas Annisatul Latifah (2024) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Candioto Kabupaten Temanggung”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar dalam perencanaan, pembelajaran, dan evaluasi pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri 1 Candioto Kabupaten Temanggung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah 2 guru PJOK dan peserta didik kelas 10 enam yang berjumlah 3 peserta didik dan kelas 12 satu yang berjumlah 3 peserta didik. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Candioto berjalan dengan baik. Perencanaan pembelajaran sudah mengacu pada modul ajar yang disesuaikan dengan ATP, CP, dan MA

kurikulum merdeka. sedangkan pelaksanaan pembelajaran guru sudah memanfaatkan sarana dan prasarana serta menerapkan modifikasi dan variasi dalam pembelajaran. Namun dalam penerapan kurikulum merdeka masih terdapat hambatan, yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran masih mengkombinasikan dengan kurikulum 2013 dalam hal gaya dan model pembelajaran, selain itu guru juga belum bisa menyesuaikan jam pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.

C. Kerangka Pikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Yusuf berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Sidiq, 2019).

Sedangkan pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian. Data yang dikumpulkan akan tersaji dalam bentuk kata-kata dan gambar, kemudian kata-kata disusun dalam kalimat. Berdasarkan pendekatan yang digunakan, maka dapat dilakukan proses penelitian yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga dapat menghasilkan fakta sesuai dengan kondisi yang ada. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK Peserta Didik Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bligo 1, Kecamatan Ngluwar. SD Negeri Bligo 1 terletak di daerah pedesaan dan merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Dusun Gagan, Bligo, Ngluwar, Magelang Waktu penelitian yaitu pada bulan Februari hingga Maret 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Pendapat Sugiyono (2020, p. 286) dalam penelitian kualitatif, tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian ini juga bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Informan dalam penelitian ini dilakukan kepada orang-orang yang dipandang tahu mengenai fakta atau pendapat melalui. Penentuan informan dengan cara *purposive sampling* yaitu dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Dalam hal ini peserta didik kelas V, guru PJOK, dan kepala sekolah merupakan informan yang dianggap mampu mengungkap masalah yang

diangkat dalam penelitian. Berdasarkan pertimbangan yang ditentukan, maka terpilih 5 peserta didik yaitu Hanif, Rendi, kayla, Jihan, dan Sasa.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder dalam mencari data, mengumpulkan data, dan hasil data yang diolah. Penjelasan mengenai sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diambil oleh peneliti kepada sumbernya secara langsung tanpa ada perantara, dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui informan. Data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Bligo 1, guru PJOK, dan kepala sekolah yang sudah mengalami minimal dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka dalam proses belajar mengajar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung. Sumber data sekunder mampu memberikan data tambahan dan penguatan terhadap penelitian, dengan cara mengumpulkan referensi dari

kajian kepustakaan dan dokumen dari kegiatan objek penelitian yang sedang dilakukan dalam kegiatan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2020, p. 296) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengetahui gambaran awal dan mengamati secara langsung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penerapan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK di kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar. Dalam observasi ini, penulis akan menggunakan observasi tidak terstruktur.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. (Sugiyono, 2020, p. 304).

Wawancara ini dilakukan dengan informan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK di kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pencatatan atau pengutipan data dari dokumen yang ada dalam lokasi penelitian. Dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Dokumentasi yang dimaksud dapat berupa surat-surat, gambar atau foto, dan catatan lain yang berhubungan dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

peneliti itu sendiri menggunakan lembar wawancara dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PJOK

No.	Variabel	Faktor	Indikator
1.	Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri Bligo 1	Komunikasi	1. Transmisi 2. Kejelasan 3. Konsistensi
		Sumber Daya	1. Sumber daya manusia/staf 2. Sumber daya informasi 3. Sumber daya wewenang 4. Sumber daya fasilitas
		Disposisi	1. Efek disposisi 2. Pengaturan/kepegawaian birokrasi 3. Pemberian insentif
		Struktur Birokrasi	1. SOP (Standar Operasional Prosedur) 2. Fragmentasi

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan yang kemudian dipilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2020, p. 320).

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2020, p. 321),

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2020, p.. 323)

Dalam hal ini, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan data mentah yang diperoleh di lapangan. Sehingga perlu dilakukan pemilihan data yang relevan untuk dapat disajikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam penelitian. Setelah pemilihan data dilakukan kemudian disederhanakan dengan mengambil data yang pokok dan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

kategori, *flowchart* dan sebagainya. Melalui penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dapat dikatakan kredibel apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan. Sebaliknya apabila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, maka kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah.

H. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif (Mekarisce, 2020). Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2020: 368).

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk memperoleh informasi yang valid, informasi yang diperoleh dari para informan perlu diadakan *cross check* antara satu informan dengan informan lainnya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

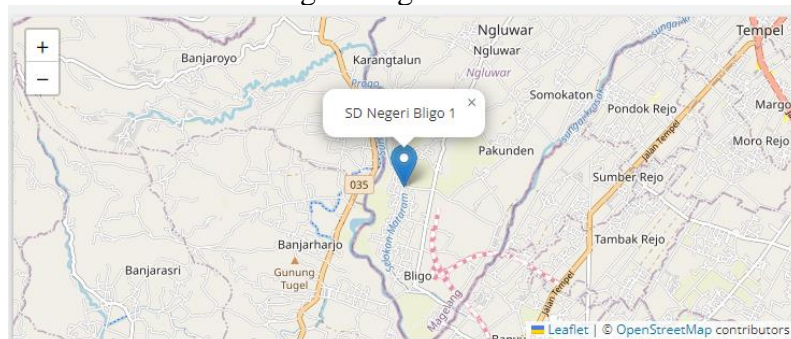
A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

a. Profil SD Negeri Bligo 1

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan data dokumen profil SD Negeri Bligo 1 tahun 2024. Dari data dokumen profil tersebut diperoleh informasi tentang SD Negeri Bligo 1 secara keseluruhan. SD Negeri Bligo 1 berada di wilayah yang pengembangan ekonomi dan wilayah pariwisata cukup terjangkau, lokasi mudah ditempuh dengan sarana transportasi yang ada. Lingkungan sekolah pun berada dekat dengan sarana kesehatan yaitu Puskesmas Ngluwar. Sarana atau tempat olahraga yang dimiliki sekolah yang cukup memadai menjadi salah satu pendukung dalam proses pembelajaran.

Gambar 1. Peta SD Negeri Bligo 1



Sumber. Google maps

Latar belakang peserta didik berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah dengan sebagian besar orang tua bekerja sebagai buruh pabrik dan petani. Namun demikian, sekolah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Agama yang dimiliki peserta didik mayoritas beragama islam juga menjadi salah satu faktor pendukung dan kemudahan dalam proses pembelajaran atau pendampingan anak utamanya dalam pengembangan iman dan sikap toleransi antar peserta didik.

SD Negeri Bligo 1 memiliki akreditasi sekolah “B” dengan waktu pembelajaran dilakukan pada pagi hari selama 6 hari belajar. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 untuk kelas 3 dan 6 serta Kurikulum Merdeka untuk kelas 1, 2, 4 dan 5. SD Negeri Bligo 1 dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Ibu Nurul Hidayati Islamiyah, S.Pd, SD. Di SD Negeri Bligo 1 ini terdapat 8 guru dan 1 karyawan. Dari 8 guru tersebut diantaranya 6 orang merupakan guru kelas, 1 orang guru PAI, dan 1 orang guru PJOK. Di SD Negeri Bligo 1 terdapat 3 guru yang sudah berstatus PNS dan 5 guru berstatus PPPK. SD Negeri Bligo 1 memiliki 6 rombongan belajar dan mempunyai jumlah peserta didik sebanyak 84 anak dengan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 48 anak dan peserta didik perempuan sebanyak 36 anak. Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri Bligo 1 adalah 6 ruangan kelas

dan 1 gedung perpustakaan. SD Negeri Bligo 1 juga memiliki satu halaman luas yang terdapat di tengah-tengah gedung sekolah yang dapat digunakan untuk upacara dan praktek olahraga. SD Negeri Bligo 1 ini menggunakan daya listrik sebesar 1.300 VA.

b. Sumber Daya yang Dimiliki Sekolah

Komponen penting yang mendorong keberlangsungan kegiatan di sekolah adalah sumber daya sekolah. Sumber daya sekolah yang bagus akan menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua peserta didik untuk mendaftarkan anaknya ke sekolah tersebut. Berikut adalah sumber daya sekolah di SD Negeri Bligo 1 yang terdiri dari sumber daya peserta didik, tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana.

1) Sumber Daya Peserta Didik

Jumlah peserta didik di SD Negeri Bligo 1 ada 84 peserta didik yang terbagi menjadi 6 rombongan belajar. Pada kelas 1 berjumlah 14 peserta didik, kelas 2 berjumlah 11 peserta didik, kelas 3 berjumlah 16 peserta didik, kelas 4 berjumlah 12 peserta didik, kelas 5 berjumlah 16 peserta didik, dan kelas 6 berjumlah 15 peserta didik. Jumlah peserta didik dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 48 peserta didik dan peserta didik perempuan berjumlah 36 peserta didik.

Tabel 2. Data Peserta Didik SD Negeri Bligo 1

No.	Kelas	2023/2024	
		Jumlah PD	Jumlah Kelas
1.	I	14	1
2.	II	11	1
3.	III	16	1
4.	IV	12	1
5.	V	16	1
6.	VI	15	1

2) Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Pendidik

SD Negeri Bligo 1 memiliki 8 guru diantaranya 6 guru kelas, 1 guru PAI, dan 1 guru PJOK. Dari 8 guru yang ada di Sd Negeri Bligo 1 terdapat 3 guru yang sudah berstatus PNS dan 5 guru berstatus PPPK.

Tabel 3. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik SD Negeri Bligo 1

No.	Nama	Dinas/Mata Pelajaran	Pendidikan	Keterangan
1.	NHI, S.Pd.SD	Kepala Sekolah	S1	PNS
2.	LK, S.Pd	Guru Kelas I	S1	PPPK
3.	AWN, S.Pd	Guru Kelas II	S1	PPPK
4.	Mu, S.Pd	Guru Kelas III	S1	PPPK
5.	Ma, S.Pd.SD	Guru Kelas IV	S1	PNS
6.	AI, S.Pd	Guru Kelas V	S1	PPPK
7.	J, S.Pd.SD	Guru Kelas VI	S1	PNS
8.	NUM, S.Pd	Guru PAI	S1	PPPK
9.	S, S.Pd	Guru PJOK	S1	PNS
10.	S	Penjaga Sekolah	SMK	-

3) Data Sarana dan Prasarana

Selain sumber daya manusia, sumber daya sarana dan prasarana juga menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. SD Negeri Bligo 1 memiliki sarana dan

prasarana yang sudah memadai meskipun terdapat beberapa fasilitas sekolah yang rusak baik ringan maupun cukup berat. Berikut adalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri Bligo 1.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana SD Negeri Bligo 1

No.	Sarana dan Prasarana	Ada/Tidak	Keadaan
1.	Gedung dan Bangunan		
	a. Ruang Kelas	Ada	Cukup representatif
	b. Kamar Mandi	Ada	Cukup representatif
	c. UKS	Ada	Menempati rumah dinas
	d. Perpustakaan	Ada	Baik
	e. Lapangan Olahraga	Ada	Cukup
2.	Sarana Pembelajaran		
	a. Alat/Media Pembelajaran	Ada	Cukup representatif
	b. Buku-buku Penunjang/Perpustakaan	Ada	Kurang, perlu pengembangan
	c. Sarana IT	Ada	Kurang, perlu pengembangan
	d. Perangkat Ekstrakurikuler	Ada	Cukup, perlu pengembangan
	e. Alat-alat olahraga	Ada	Cukup, perlu pengembangan

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa sarana dan prasarana yang menyatakan dalam keadaan cukup representatif, diantaranya yaitu ruang kelas, kamar mandi, dan alat/media pembelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana lainnya dalam keadaan baik, cukup, perlu dan perlu pengembangan.

2. Hasil Analisis

Kurikulum Merdeka telah diterapkan di SD Negeri Bligo 1 sejak tahun 2022. Melalui rapat dan musyawarah bersama tim pengembang kurikulum tanggal 26 Juni 2023 di SD Negeri Bligo 1, Kecamatan Ngluwar telah ditetapkan Kurikulum Operasional Sekolah SD Negeri Bligo 1 bagi peserta didik Kelas I, II, IV, dan V untuk diberlakukan pada Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan milik Edward III yang dapat dilihat dari 4 aspek, yaitu aspek komunikasi, aspek sumber daya, aspek disposisi, dan aspek struktur birokrasi. Dalam hal ini penulis menganalisis bagaimana penerapan pembelajaran PJOK di kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar menggunakan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hal tersebut, maka penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK di kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar sebagai berikut:

a. Komunikasi

Komunikasi dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu bagaimana program dan kebijakan tersebut dikomunikasikan oleh pemerintah kepada kepala sekolah, kepala sekolah ke guru dan peserta didik. Teknik komunikasi yang dilakukan sekolah melalui dua cara, yaitu sosialisasi dan koordinasi. Pelaksanaan kurikulum merdeka dimulai dari pemerintah yang kemudian disampaikan kepada kepala sekolah. Setelah kepala sekolah mendapatkan

pelatihan dan sosialisasi, kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut kepada guru-guru di sekolah. Komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah memberikan pemahaman menyeluruh kepada para guru khususnya guru PJOK tentang ditetapkannya Kurikulum Merdeka oleh pemerintah. Selain melalui sosialisasi, kepala sekolah juga melakukan *coaching clinic* kepada guru-guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan;

“Iya mbak, kalau sosialisasi tentang program itu pasti. Jadi sosialisasinya itu dari kepala sekolah ke guru lewat pengerjaan PMM dan *coaching clinic*, jadi tanya-tanya gitu kalau misal ada guru yang belum paham nanti ditanyakan ke saya. Nanti guru mengupload kinerjanya di PMM itu terus nanti saya yang menilainya lewat PMM itu juga” (NH/19/2/24).

Berdasarkan wawancara tersebut, guru PJOK sudah mendapatkan sosialisasi mengenai penerapan kurikulum Merdeka. Komunikasi dengan guru ini dilakukan dengan tujuan agar guru memiliki kesiapan dalam mengajarkan kurikulum merdeka kepada peserta didik dengan baik. Bentuk komunikasi sekolah dengan peserta didik dilakukan pada awal semester ganjil yaitu melalui penyampaian oleh wali kelas masing-masing dan guru mata pelajaran. Sosialisasi kepada peserta didik juga sangat penting dilakukan agar mereka paham tentang perubahan kurikulum, sehingga peserta didik dapat lebih siap dalam menerima pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil triangulasi sumber yang terdapat pada lampiran 4, kepala sekolah mendapatkan sosialisasi Kurikulum Merdeka oleh Dinas Pendidikan. Selanjutnya, kepala sekolah mensosialisasikan kepada para guru melalui kegiatan *coaching clinic*. Guru PJOK sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di pembelajaran PJOK kelas V. Hal tersebut terbukti bahwa peserta didik menyadari selama pembelajaran PJOK di kelas sudah menggunakan Kurikulum Merdeka khususnya materi teori.

Setelah komunikasi dengan seluruh pihak dilaksanakan, peserta didik juga harus dipastikan telah memahami materi mengenai pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Guru PJOK harus memastikan dengan melakukan pemantauan terhadap peserta didik dalam pembelajaran PJOK. Guru PJOK harus menjelaskan ulang mengenai pembelajaran berbasis kurikulum merdeka apabila terdapat peserta didik yang masih kurang paham.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terkait aspek komunikasi implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK di kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar sudah berjalan dengan baik. Terbukti bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK sudah dikomunikasikan dengan peserta didik. Peserta didik juga menyadari bahwa selama pembelajaran, guru PJOK mengimplementasikan kurikulum merdeka khususnya materi teori.

b. Sumber Daya

Sumber daya menjadi peranan penting dalam menjalankan suatu kebijakan, dalam hal ini yaitu penerapan kurikulum merdeka. Ketersediaan sumber daya mempengaruhi keefektifan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Sumber daya tersebut terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya informasi, sumber daya wewenang, serta sumber daya fasilitas yang dapat mempengaruhi tercapainya suatu implementasi kebijakan.

Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini melibatkan sumber daya manusia yaitu kepala sekolah dan guru yang ahli sesuai dengan bidangnya. Kepala sekolah dan guru harus memiliki kemampuan, keahlian, dan keterampilan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Guru PJOK menjadi target utama dalam menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan:

“Sudah mbak, sudah sesuai dengan bidangnya. Kalau di sini semua guru sudah PNS sama PPPK jadi sudah tidak ada masalah dengan tenaga pendidik” (NH/19/2/24).

Guru PJOK sebagai sumber daya manusia menjadi hal penting dalam penerapan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, sekolah perlu mengadakan observasi dan pembinaan kepada para guru terhadap pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan, kepala sekolah telah melakukan observasi kepada masing-masing guru untuk mengetahui apakah kinerja guru sudah sesuai dengan yang diharapkan atau

belum. Apabila belum sesuai, kepala sekolah akan memberikan rekomendasi kepada guru tersebut.

Guru PJOK juga terlibat aktif dalam kegiatan KKG yang diadakan setiap sebulan sekali. Kegiatan tersebut berfungsi sebagai wadah untuk melakukan berbagai kegiatan penunjang belajar mengajar. Selain itu, dalam kegiatan KKG guru juga akan mendapatkan informasi terkait implementasi kurikulum Merdeka. Sehingga dengan adanya KKG mampu membantu kendala-kendala yang dihadapi oleh guru di lapangan. Selain melalui KKG, guru PJOK juga mendapatkan informasi terkait kurikulum Merdeka di aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM). Di aplikasi tersebut guru bisa mengakses perangkat pembelajaran dan pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PJOK yang menyatakan:

“sebenarnya ada mba, PMM namanya. Aplikasinya bapak juga punya di HP. Saya kan juga ikut KKG guru PJOK, nah di situ guru-guru saling bertukar informasi tentang kurikulum, kadang ada yang ngasih perangkat pembelajarannya juga RPP gitu nanti kita tinggal modifikasi.” (S/23/2/24).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PJOK mendapatkan informasi terkait kurikulum merdeka melalui kegiatan KKG yang diikuti di kecamatan. Selain melalui KKG, guru PJOK juga mengakses aplikasi PMM. Adanya aplikasi PMM sangat membantu mempermudah guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Sumber dana yang digunakan sekolah untuk implementasi kurikulum Merdeka berasal dari dana BOS, komite sekolah, dan sumbangan dari orang tua. Dana BOS digunakan untuk membeli fasilitas dan keperluan yang dibutuhkan sekolah. Kemudian untuk dana pengembangan diri masing-masing guru menggunakan dana dari tunjangan profesi guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Kalau untuk keperluan IKM itu kan gratis jadi menggunakan dana dari BOS karena dana yang dibutuhkan kita adalah wifi jaringan to. Tapi kalau untuk pelatihan-pelatihan, seminar dananya mandiri dari dana tuprof dari TPG (Tunjangan Profesi Guru) masing-masing guru. Itu aplikasinya 20% untuk pengembangan diri. Jadi setiap guru itu dari TPG yang diperoleh itu 20% nya diharuskan untuk melakukan pengembangan diri.” (NH/19/2/24)

Aspek sumber daya selanjutnya yaitu terkait fasilitas atau sarana dan prasarana. Ketersediaan sarana dan prasarana khususnya sarana prasarana olahraga sangat penting, karena pada pembelajaran PJOK peserta didik membutuhkan peralatan yang banyak untuk menunjang pembelajaran. Sarana dan prasarana olahraga di SD Negeri Bligo 1 sudah mencukupi untuk menunjang proses pembelajaran PJOK namun masih memerlukan pengembangan karena terdapat beberapa alat yang sudah rusak.

Berdasarkan paparan triangulasi sumber pada faktor sumber daya, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK dari aspek sumber daya anggaran dan sumber daya fasilitas masih harus ditingkatkan. SD Negeri Bligo 1 masih keterbatasan anggaran untuk

menyediakan fasilitas pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka, sehingga peserta didik hanya menggunakan fasilitas seadanya.

Oleh karena itu, penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK di kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar dari aspek sumber daya belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal itu dikarenakan masih terdapat beberapa unsur sumber daya yang belum terlaksana dengan baik, yaitu pada unsur sumber daya anggaran dan sumber daya fasilitas.

c. Disposisi

Pada aspek disposisi, komitmen dan sikap dari para pelaksana kebijakan terhadap program yang diimplementasikan sangat penting untuk diperhatikan. Keefektifan dan efisiensi suatu program yang telah ditetapkan akan ditentukan oleh pelaksana kebijakan tersebut. Program akan terlaksana dengan baik apabila pelaksana kebijakan memiliki komitmen yang kuat. Namun, jika terdapat pelaksana yang tidak konsisten maka program tidak akan terlaksana dengan baik pula.

Oleh karena itu, agar penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK di kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar berjalan dengan efektif dan efisien, maka dibutuhkan komitmen yang kuat dari pihak pelaksana. Dalam hal ini adalah guru PJOK harus memiliki komitmen yang serius dalam menerapkan kurikulum merdeka, sehingga guru akan terus

mengembangkan kemampuannya dengan berlatih dan belajar mengenai penerapannya. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru PJOK yaitu saling berdiskusi dengan sesama guru PJOK maupun kepala sekolah.

Guru PJOK juga harus memiliki komitmen bahwa dalam pembelajaran peserta didik juga harus mampu menerapkan kurikulum merdeka. Namun pada kenyataannya, guru PJOK pada waktu pembelajaran khususnya saat praktek masih menggunakan kurikulum sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PJOK yang menyatakan:

“Jadi di kurikulum Merdeka ini kan guru hanya berperan sebagai fasilitator saja siswa yang dituntut aktif mandiri tapi kadang saya sendiri masih bingung bagaimana cara mengajar yang benar di Kurikulum Merdeka ini. Akhirnya ya saya cuman kembali lagi pakai Kurikulum 2013 guru yang menjelaskan guru juga yang memberikan contoh gerakan yang benar bagaimana nanti siswa baru mempraktekkan.”
(S/23/2/24)

Berdasarkan paparan triangulasi sumber pada faktor disposisi, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK di kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar pada aspek disposisi belum terlaksana dengan baik. Pembelajaran belum berjalan secara efektif dan efisien, karena guru dan peserta didik belum memiliki komitmen yang kuat untuk menerapkan kurikulum merdeka.

d. Struktur Birokrasi

Aspek struktur birokrasi digunakan untuk melihat tanggung jawab pelaksana dalam mengelola sebuah kebijakan. Diperlukan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk mengatur pembagian tugas bagi pelaksana kebijakan. Oleh karena itu, guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK harus sesuai dengan SOP yang telah ditentukan.

Namun, dalam pelaksanaannya guru PJOK belum berpedoman pada SOP yang sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka. Guru PJOK belum melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, yaitu *asesmen diagnostic*. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PJOK yang menyatakan:

“Di awal pembelajaran Bapak biasanya hanya menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari selama satu semester kedepan mba, kalau asesmen apa tadi mba eeem diagnostic saya belum paham bagaimana cara menerapkannya ke siswa.” (S/23.2.24)

Kemudian secara fragmentasi, yaitu terkait pembagian tanggung jawab selain mengajar, guru PJOK juga mendapatkan tugas tambahan sebagai Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK). Sesuai dengan pembagian yang dilakukan sekolah melalui aplikasi PMM. Dengan tugas tambahan tersebut, guru PJOK memberikan pemahaman dan pendampingan kepada peserta didik yang terlibat dalam kekerasan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan paparan triangulasi sumber pada faktor struktur birokrasi yang terdapat pada lampiran 4, dapat disimpulkan bahwa penerapan

kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK dilihat dari aspek struktur birokrasi belum berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan, guru PJOK belum menerapkan tahapan-tahapan pembelajaran sesuai dengan SOP yang sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka. Namun, pada indikator lain guru PJOK juga mendapatkan tanggung jawab lain terkait implementasi kurikulum merdeka yang sudah sesuai dengan SOP.

Dari seluruh indikator yang digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK di kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar sudah ada yang berjalan dengan baik dan ada pula yang masih perlu peningkatan. Aspek yang sudah terlaksana dengan baik yaitu aspek komunikasi dan sumber daya. Kemudian aspek yang harus ditingkatkan adalah aspek disposisi dan struktur birokrasi.

B. Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar

Pada *subpoint* ini penulis akan membahas terkait hasil penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK di kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar yang terdapat pada *subpoint* sebelumnya, analisis menggunakan teori Edward III dimana terdapat 4 aspek sebagai berikut:

a. Komunikasi

Kejelasan ukuran dan tujuan kebijakan harus dikomunikasikan dengan tepat kepada para pelaksana agar implementasi berjalan efektif. Sehingga pelaksana memiliki pemahaman yang tepat mengenai ukuran dan tujuan kebijakan tersebut. Komunikasi dalam organisasi merupakan suatu proses yang sangat penting. Dengan demikian sumber informasi yang berbeda akan menghasilkan interpretasi yang berbeda pula.

Implementasi kebijakan harus dapat diterima oleh para pelaksana dan para pelaksana mengerti secara jelas mengenai maksud dan tujuan kebijakan. Oleh karena itu, pelaksana sebagai orang yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program harus mengetahui apakah mereka dapat melakukannya. Jika pelaksana kebijakan bingung dengan apa yang akan mereka lakukan dan jika terpaksa maka implementasi tidak akan berjalan efektif. Kurangnya komunikasi kepada pelaksana kebijakan akan berpengaruh terhadap suksesnya implementasi. Pada pembahasan dalam faktor komunikasi yang terjadi pada Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar, penulis akan menganalisis ke dalam 3 (tiga) indikator yang terdapat pada faktor komunikasi sebagai berikut:

a) Transmisi

proses penyampaian informasi mengenai penerapan kurikulum merdeka dilakukan oleh pemerintah kepada kepala sekolah kemudian diteruskan kepada para guru. Hal ini dilakukan agar penerapan

kurikulum merdeka dapat tersampaikan secara tepat di setiap satuan pendidikan. Penyampaian informasi didapatkan oleh kepala sekolah melalui sosialisasi oleh guru penggerak di UPT Dinas Pendidikan setempat. Kemudian kepala sekolah menyalurkan informasi tersebut kepada guru-guru di sekolah khususnya guru PJOK melalui kegiatan *coaching clinic*. Penyampaian informasi oleh kepala sekolah dilakukan pada awal semester dengan tujuan agar para guru memahami tentang penerapan kurikulum merdeka.

Setelah mendapatkan informasi mengenai penerapan kurikulum merdeka, maka guru PJOK harus mengimplementasikan kurikulum merdeka ke dalam pembelajaran. Peserta didik harus memahami mengenai perubahan kurikulum. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa guru PJOK sudah menerapkan kurikulum merdeka ke dalam pembelajaran PJOK di kelas V khususnya pada materi teori.

Berdasarkan pemaparan data dengan informan yang menyatakan transmisi dilakukan dengan cara melakukan kegiatan *coaching clinic* dinilai tepat, *coaching clinic* yang dilakukan setiap saat oleh kepala sekolah kepada para guru dilakukan dengan tujuan apabila ada guru yang masih belum paham mengenai implementasi kurikulum merdeka. Dengan demikian transmisi yang terjadi sudah sesuai dengan pernyataan Edward III yang menyatakan bahwa kebijakan publik tidak hanya disampaikan kepada pelaksana kebijakan, namun juga

disampaikan kepada kelompok sasaran kebijakan dan pihak lain yang berkepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyimpulkan bahwa pada indikator transmisi pada Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar berjalan dengan baik, karena informasi yang disampaikan oleh Dinas Pendidikan sudah tepat sasaran. Guru PJOK dan peserta didik kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar sudah mengetahui mengenai penerapan kurikulum merdeka.

b) Kejelasan

Kejelasan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar sudah baik, hal ini karena para sasaran kebijakan yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar sudah mengetahui adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Hal ini terjadi karena guru PJOK sebagai implementor kebijakan sudah menerapkan kurikulum merdeka pada waktu pembelajaran khususnya pembelajaran teori.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Edward Iii yang menyatakan bahwa suatu kebijakan dapat diimplementasikan sesuai dengan keinginan, maka petunjuk-petunjuk pelaksanaannya tidak hanya harus diterima oleh pelaksana kebijakan, namun juga komunikasi kebijakan tersebut harus jelas tepat ke sasaran kebijakan.

Penulis menyimpulkan bahwa pada indikator kejelasan pada Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan sudah berjalan dengan efektif.

c) Konsisten

Berdasarkan hasil penelitian terkait konsistensi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar dapat dikatakan belum baik karena dalam pembelajaran praktik PJOK, guru belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Guru PJOK masih nyaman mengajar menggunakan kurikulum 2013. Sehingga beberapa peserta didik menyimpulkan bahwa pada pembelajaran PJOK yang seharusnya sudah menerapkan kurikulum merdeka ini, tetapi dalam pelaksanaannya masih sama dengan kurikulum 2013. Hal ini belum sesuai dengan pernyataan Edward III yang menyatakan perintah yang diberikan dalam pelaksanaan suatu komunikasi harus konsisten untuk diterapkan dan dijalankan sehingga implementasi kebijakan dapat berjalan efektif.

b. Sumber Daya

Sumber daya memiliki peranan penting dalam menjalankan suatu program atau kebijakan, dalam hal ini yaitu penerapan kurikulum merdeka. Adanya sumber daya yang mencukupi mempengaruhi keefektifan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah. Pada pembahasan

mengenai hasil dalam faktor sumber daya mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar penulis akan memaparkan ke dalam 3 (tiga) indikator yang terdapat dalam faktor sumber daya diantaranya sebagai berikut:

a) Sumber Daya Manusia (*Staff*)

Sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan kuantitas bagus akan mempengaruhi keberhasilan suatu implementasi kebijakan. Kualitas sumber daya manusia meliputi keterampilan, dedikasi, profesionalisme, dan kompetensi di bidangnya, sedangkan kuantitas berhubungan dengan jumlah sumber daya manusianya. Berdasarkan hasil penelitian terkait sumber daya manusia pada Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar sudah berjalan dengan baik, karena guru PJOK di SD Negeri Bligo 1 ketika mengajar sudah sesuai dengan bidangnya. Sehingga guru PJOK sudah memiliki kemampuan, keahlian, dan keterampilan dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, guru PJOK di SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar dianggap sudah mencukupi, karena jumlah peserta didik yang tidak terlalu banyak dan hanya ada satu rombel di setiap kelasnya. Dalam mengembangkan kompetensinya guru juga

harus ikut serta dalam pelatihan dan pengembangan diri. Guru PJOK di SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar terlibat aktif dalam kegiatan KKG. Melalui kegiatan KKG tersebut, guru PJOK dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Selain itu, guru PJOK juga mengakses aplikasi PMM yang membantu mempermudah tugas guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Edward III yang menyatakan bahwa jumlah staf yang sesuai dan keahlian yang dimiliki sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Sumber daya manusia merupakan faktor penting demi terlaksananya kebijakan dengan baik. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar pada indikator sumber daya manusia sudah berjalan secara efektif, hal ini dilihat dari kesiapan guru PJOK dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

b) Sumber Daya Informasi

Berdasarkan hasil penelitian terkait sumber daya informasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar sudah berjalan cukup baik. Guru PJOK mendapatkan informasi terkait kurikulum merdeka yaitu melalui aplikasi PMM. Aplikasi PMM (Platform Merdeka

Mengajar) merupakan aplikasi yang disediakan oleh pemerintah untuk membantu guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sehingga guru PJOK sudah mendapatkan informasi yang relevan mengenai penerapan kurikulum merdeka melalui aplikasi PMM. Dengan demikian, peserta didik kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar sudah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran PJOK sesuai dengan kurikulum merdeka.

Melalui aplikasi PMM tersebut, kinerja guru juga dipantau oleh kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PJOK sudah melaksanakan kinerjanya dengan baik, dengan melihat dari aplikasi PMM tersebut. Selain melalui aplikasi PMM, kepala sekolah juga memantau melalui observasi ketika guru sedang mengajar.

c) Sumber Daya Fasilitas

Sumber daya fasilitas atau sarana prasarana merupakan sumber daya pendukung yang sangat penting keberadaannya. Sarana prasarana menjadi salah satu hal penting dalam menunjang keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar. Oleh karena itu, sarana dan prasarana harus selalu disiapkan pada saat akan dipergunakan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sarana dan prasarana untuk menunjang proses pelaksanaan Implementasi Kurikulum

Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar belum sepenuhnya baik. Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah mencukupi namun masih perlu pengembangan karena beberapa peralatan sudah ada yang rusak. Sehingga pembelajaran PJOK di kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar belum berjalan secara efektif. Hal ini belum sesuai dengan pernyataan Edward III yang menyatakan bahwa fasilitas seperti bangunan, peralatan, tanah dan perlengkapan lainnya akan memudahkan dalam memberikan pelayanan dalam implementasi kebijakan.

c. Disposisi

Sikap pelaksana atau disposisi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi implementasi kebijakan. Sikap atau karakteristik yang dimiliki oleh pelaksana kebijakan berperan penting dalam mewujudkan implementasi kebijakan yang sesuai dengan tujuan. Karakter penting yang harus dimiliki misalnya pelaksana kebijakan harus memiliki komitmen yang kuat untuk menjalankan kebijakan. Berdasarkan data hasil penelitian dari pernyataan informan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar terkait sikap pelaksana dapat dikatakan belum terlaksana dengan baik. Guru PJOK belum memiliki komitmen

yang kuat untuk menjalankan kurikulum merdeka pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pada pembelajaran praktik.

Berdasarkan hal diatas, penulis menyimpulkan jika pelaksana kebijakan belum memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan kebijakan, sehingga tujuan dari kurikulum merdeka belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal ini belum sesuai dengan pernyataan Edward III yang menyatakan agar implementasi dapat berjalan secara efektif, pelaksana kebijakan tidak hanya mengetahui apa yang harus dilakukan dan mempunyai kemampuan untuk melakukannya, namun mereka juga harus memiliki kemauan untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Apabila hal tersebut dibiarkan, maka akan menjadi sebuah kebiasaan para pelaksana kebijakan yang tidak baik dan menyebabkan tujuan dari kebijakan tidak tersampaikan dengan baik ke sasaran kebijakan.

d. Struktur Birokrasi

Aspek struktur birokrasi digunakan untuk melihat tanggung jawab pelaksana kebijakan dalam mengelola atau menjalankan sebuah kebijakan. Pada pembahasan mengenai hasil dalam faktor sumber daya mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar penulis akan memaparkan ke dalam 2 (dua) indikator diantaranya sebagai berikut:

- a) SOP (*Standar Operational Prosedur*)

Pelaksanaan suatu kebijakan akan berjalan dengan baik apabila terdapat standar operasi prosedur sebagai pedoman pelaksanaan kebijakan. Implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Bligo 1 menggunakan aplikasi PMM sebagai pedoman pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar belum berpedoman pada SOP yang sesuai dengan implementasi kebijakan kurikulum merdeka. Guru PJOK belum melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, yaitu *asesmen diagnostic*. Dengan demikian, penulis menyimpulkan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar belum berjalan secara efektif.

b) Fragmentasi

Fragmentasi merupakan penyebaran tanggung jawab suatu bidang kebijakan di antara beberapa unit organisasi. Berdasarkan hasil penelitian, sesuai dengan perintah adanya tugas tambahan bagi guru, kepala sekolah SD Negeri Bligo 1 telah memberikan tanggung jawab selain mengajar kepada masing-masing guru lewat aplikasi PMM. Dalam hal ini, guru PJOK mendapatkan tugas tambahan sebagai Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK). Melalui aplikasi PMM tersebut, guru PJOK diberikan kejelasan tugas

dan beban kerja dalam mengerjakan tugasnya sebagai Tim Pencegahan dan Penanganan kekerasan. Dengan tugas tambahan tersebut, guru PJOK memberikan pemahaman dan pendampingan kepada peserta didik yang terlibat dalam kekerasan saat pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar terkait indikator fragmentasi sudah berjalan dengan baik.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar penulis menganalisis beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi jalannya kebijakan.

a. Komunikasi

Faktor pendukung dalam komunikasi yaitu guru PJOK sebagai pelaksana kebijakan telah mengetahui mengenai penerapan kurikulum merdeka yang didapatkan dari sosialisasi oleh kepala sekolah. Peserta didik juga sudah mendapatkan materi sesuai dengan kurikulum merdeka khususnya pada materi teori. Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat dalam komunikasi yaitu pada saat pembelajaran PJOK belum sepenuhnya

menggunakan kurikulum merdeka, seperti pada pembelajaran praktik PJOK materi yang diajarkan masih mengacu pada kurikulum 2013.

b. Sumber Daya

Faktor pendukung dalam sumber daya yaitu guru PJOK di SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar sudah kompeten dalam bidangnya untuk mengajar PJOK. Sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru PJOK. Namun dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar pada faktor sumber daya masih terdapat faktor penghambat yaitu sarana dan prasarana sebagai penunjang jalannya pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah beberapa sudah mencukupi namun masih perlu pengembangan karena terdapat alat yang sudah rusak.

c. Disposisi

Keefektifan pelaksanaan kebijakan ini didukung oleh sikap yang baik dari para pelaksanaannya sehingga tujuan dari kebijakan dapat tersampaikan dengan baik. Hal tersebut tentunya menjadi faktor pendukung dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar. Namun disisi lain masih terdapat peserta didik yang mengatakan bahwa ketika pembelajaran berlangsung masih sama seperti kurikulum sebelumnya. Sehingga belum ada komitmen

yang kuat untuk menjalankan implementasi kurikulum merdeka. Hal ini tentu akan menjadi penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar.

d. Struktur Birokrasi

Faktor pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar dalam struktur birokrasi yaitu telah tersedianya SOP (*Standard Operational Procedure*) sebagai pedoman agar dalam pelaksanaan kebijakan sesuai dengan sasaran dan tujuan kebijakan. Namun penulis juga masih melihat belum terlaksananya beberapa tahapan pembelajaran yang sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka. Dengan demikian tentu menjadi penghambat dalam implementasi kebijakan. Karena dengan melaksanakan semua tahapan pembelajaran maka akan memberikan kemudahan dalam menjalankan kebijakan yang sesuai dengan tujuan menjadi konsisten.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar telah tergambarkan dalam empat faktor yang telah dikemukakan oleh George Edward III, dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar melibatkan beberapa pihak pelaksana diantaranya adalah kepala sekolah dan guru PJOK. Kemudian kelompok sasaran dari Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK adalah para peserta didik kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar. Berdasarkan empat faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan menyimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar sudah berjalan, namun masih perlu adanya perbaikan pelaksana Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar sebagai berikut:

1. Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan oleh pelaksana kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK sudah dilaksanakan, tetapi perlu ada peningkatan pada indikator konsistensinya, seperti pada penerapan kurikulum merdeka, karena dalam pembelajaran guru belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran

menggunakan kurikulum merdeka. Sehingga implementasi kebijakan kurikulum merdeka belum tersampaikan dengan baik kepada kelompok sasaran yaitu para peserta didik kelas V SD Negeri Bligo 1.

2. Sumber Daya

Berdasarkan indikator sumber daya manusia, Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar sudah memiliki guru PJOK yang berkompeten di bidangnya. Guru PJOK juga sudah mengikuti pelatihan dan pengembangan diri melalui kegiatan KKG di daerah setempat serta mendapatkan informasi yang sebenarnya melalui aplikasi PMM. Pada indikator sumber daya fasilitas, SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup, namun dari beberapa sarana dan prasarana tersebut sudah ada yang rusak sehingga masih memerlukan pengembangan.

3. Disposisi

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar terkait sikap pelaksana dapat dikatakan belum terlaksana dengan baik. Pelaksana kebijakan dalam hal ini yaitu guru PJOK belum memiliki komitmen yang kuat untuk menjalankan kurikulum merdeka pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pada pembelajaran praktik.

4. Struktur Birokrasi

Pada indikator SOP (*Standard Operating Procedure*) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar belum berjalan dengan baik, pelaksana kebijakan yaitu guru PJOK belum sepenuhnya menjalankan tahapan pembelajaran sesuai dengan SOP kurikulum merdeka.

B. Implikasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menemukan implikasi dalam melaksanakan kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK antara lain:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini harapannya dapat bermanfaat sebagai acuan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, mengharapkan terwujudnya kesuksesan penerapan kurikulum merdeka dalam hal sarana prasarana serta komitmen guru dalam menjalankan atau menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang merupakan calon pendidik hasil penelitian ini memiliki implikasi memperluas wawasan dan pengetahuan tentang peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang sesuai dengan tujuan, sehingga dapat menjadi acuan bagi peneliti kedepannya saat masuk ke dalam dunia pendidikan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah diharapkan agar lebih memperhatikan pelatihan dan pengembangan guru serta pengadaan fasilitas yang memadai agar dapat meningkatkan lagi mutu pendidikan pada kurikulum merdeka. Sehingga tujuan dari program pemerintah dalam mencapai pendidikan yaitu memerdekakan guru dan peserta didik dapat tercapai secara efektif.
2. Bagi guru harapannya agar lebih optimal lagi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan tujuan kurikulum sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi peserta didik agar selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PJOK dan sebelum pembelajaran dimulai untuk mempersiapkan dan memahami materi yang akan dipelajari.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan lebih teliti serta menambah bahasan lain yang memungkinkan dapat meningkatkan tercapainya implementasi kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar. (2022). Implementasi Model TaI dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. 5 (11), 5241 – 5245.
- Asmar., Ihsan, A., Bismar, A. R. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berbasis Video*. Guepedia
- Astutik, D., Yuhastina, Y., Ghufonudin, G., & Parahita, B. N. (2022). Guru Dan Proses Pendidikan Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 46–54. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i1.p46-54>
- Chamisijatin, L., Permana, F. H. (2020). *Telaah Kurikulum*. UMM Press.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Untuk Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Dikdasmen
- Edward III, G. (1980). *Implementing Public Policy*. Congressional Quarterly Press. Washington, DC.
- Fadhilah, S. N. (2023). Implementasi Manajemen Mutu dalam Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di SMA Ya Bakii Kesugihan. *Jurnal Tawadhu*, 7(1), 87-95.
- Farhana, I. (2022). *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*. Penerbit Lindan Bestari.
- Goh, T. L., Moosbrugger, M., & Mello, D. (2020). Experiences of preservice and in-service teachers in a comprehensive school physical activity infusion curriculum. *Education Sciences*, 10(10), 1–13. <https://doi.org/10.3390/educsci10100290>
- Indahwati, N., Maksum, A., Wicahyani, S., Oky Ristanto, K., & Prakoso, B. (2023). Persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar: Analisis dari segi pengetahuan dan keyakinan. *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 22, 144. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i2.15802>

- Irmawan, D., Mulyadiprana, A., & Muharram, M. R. W. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SD Negeri Pasirjeungjing. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), 287–301. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.2592>
- Kurniasih, Imas. (2022). *A - Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka*. Kata Pena
- Lidiawati., Lastriyani, I., Gunawan, U., Berliana., Fitriyani, I. F., Fauzi, M. A. N., Margono., Marup., Firman, M., & Apip, M. (2023). *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaaan dan Evaluasi*. Eureka Media Aksara.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Nurani, D., Anggraini, L., Misiyanto, & Mulia, R. K. (2022). Buku Saku Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar. *Direktorat Sekolah Dasar*, 2–5.
- Pambudi, M. I., Winarno, M. E., & Dwiyoogo. W. D. (2019). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan jasmani Olahraga Kesehatan. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 4(1). 110 - 114.
- Ramdani, N., Nugraheni, W., & Septiadi, F. (2023). Aspek Afektif Dalam Pembelajaran Penjas: Bagaimana Kontribusi Metode Permainan Terhadap Level Taksonomi Bloom Siswa? *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1673–1678. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5679>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003*, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Samiri, M. (2019). *Analisis Jaringan dalam Implementasi Kebijakan Teori dan Praktek*. Mujahid Press.
- Sidiq, U., Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf)
- Sucma, A. M., Sudarmono, M. (2020). Pengembanagn Pembelajaran Pendidikan Kesehatan Melalui Personal Healts Card Assignments Untuk Peserta Didik

- Sekolah Menengah Atas. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*. 1(2). 502 - 508
- Sudana, I. M., Utomo, K. B., & Royana, I. F. (2023). *Kesiapan Satuan Pendidikan di Kota Semarang Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. 6(1), 43–52.
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.): 2nd ed.). Alfabeta
- Suherman, A. (2018). *Kurikulum Pembelajaran Penjas*. UPI Sumedang Press.
- Suherman, A. (2023). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Indonesia Emas Group.
- Sulaiman. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Pendekatan Sistem*. Semarang: FIK-Universitas Negeri Semarang.
- Suparman, T. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. CV. Sarnu Untung.
- Suryaningsih, M. R., & Desstya, A. (2015). Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 12–26.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Tarihoran, N. (2017). Pengembangan Kurikulum. In *Loquen Press*. <https://repository.uinbanten.ac.id/2000/>
- Taqwim, R. I., Winarno, M. E., & Roesdiyanto, R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 395. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13303>

Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.

Walewongko, S. A., Untu, H. I., Koleangan, C. A. P., Katuuk, A. A. (2022). *Kurikulum Merdeka : Konsep Dasar, Landasan , Komponen, Pengembangan, implementasi, Evaluasi, dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*. PT Nas Media Indonesia

Yuniartik, H., Hidayah., T., & Nasuka, N. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB Se-Kota Yogyakarta. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 148 - 156.

Zumrotun, E., Widyastuti, E., Utama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003–1009. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.907>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Pembimbing Penyusunan Proposal TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fikk.unv.ac.id>, Surel : humas_fikk@unv.ac.id

SURAT PERMOHONAN PEMBIMBING PENYUSUNAN PROPOSAL TA No. 94/PJSD/VI/2024

Berdasarkan persetujuan Koorprodi atas usulan Proposal Tugas Akhir Skripsi mahasiswa:

Nama : Ida Roikhanah
NIM : 20604221005
Program Studi : S1-Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Blingo 1 Kecamatan Ngluwar.

Dengan hormat, mohon Ibu:

Nama : Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.
NIP : 19890825 201404 2 003
Jabatan : Lektor
Departemen : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan


Bersedia sebagai Pembimbing penyusunan proposal TA bagi mahasiswa tersebut di atas. Atas kesediaannya dan kerjasama Ibu diucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 6 Juni 2024
Kadep PJSD/Koorprodi S1-PJSD

Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : B/977/UN34.16/PT.01.04/2024 31 Mei 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

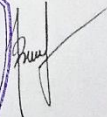
**Yth . Kepala Sekolah SD Negeri Bligo 1
Dsn. Gagan, Ds. Bligo, Kec. Ngluwar, Kab. Magelang**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Ida Roikhanah
NIM	: 20604221005
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Kelas V SD Negeri Bligo 1 Kecamatan Ngluwar
Waktu Penelitian	: 17 Februari - 16 Maret 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.




Dekan,

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

1 dari 1 31/05/2024, 08.23

Lampiran 3. Surat Keterangan melakukan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI BLIGO 1
KECAMATAN NGLUWAR
Alamat: Gagan, Bligo, Ngluwar, Magelang, Kode Pos:56485

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421.2/059/04.3.3.SD/2024

Pertimbangan/Dasar : Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : B/436/UN34.16/PT.01.04/2023

Berdasarkan hal tersebut, maka saya yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama : NURUL HIDAYATI ISLAMIYAH, S.Pd.SD
NIP : 19761205 200903 2 004
Jabatan : Kepala Sekolah


Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama:
Nama : Ida Roikhanah
NIM : 20604221005
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Semester/Program Studi : 7/Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi di SD Negeri Bligo 1, Kecamatan Ngluwar mulai 17 Februari-16 Maret 2024.

Dengan Judul:
"IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PJOK DI SD NEGERI BLIGO 1 KECAMATAN NGLUWAR"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bligo, 18 Maret 2024
Kepala Sekolah,


NURUL HIDAYATI ISLAMIYAH, S.Pd.SD
NIP. 19761205 200903 2 004

Lampiran 4. Hasil Triangulasi Sumber

Tabel 5. Triangulasi Sumber Faktor Komunikasi

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber			
	Kepala sekolah	Guru PJOK	Peserta Didik	Makna
Komunikasi	<p>Kepala sekolah mendapatkan informasi mengenai diberlakukannya implementasi kurikulum merdeka melalui sosialisasi langsung oleh guru penggerak di UPT Dinas Pendidikan setempat. Setelah mengikuti sosialisasi, kepala sekolah melanjutkan informasi tersebut kepada warga sekolah termasuk guru dan wali murid. Guru juga mendapatkan sosialisasi melalui KKG yang diikutinya. Sosialisasi yang dilakukan kepala sekolah ke guru juga melalui <i>coaching clinic</i> dengan memberikan tanya jawab</p>	<p>Guru PJOK sudah mengetahui informasi tentang kurikulum merdeka melalui sosialisasi yang diselenggarakan oleh sekolah pada awal diterapkannya kurikulum merdeka. dalam sosialisasi tersebut sekolah juga mendatangkan wali murid. Selain itu, guru PJOK juga mengikuti sosialisasi yang diselenggarakan oleh KKG setempat. Sewaktu pembelajaran guru PJOK menyampaikan materi menggunakan kurikulum Merdeka khususnya materi teori.</p>	<p>peserta didik kelas V mengetahui bahwa dalam pembelajaran yang diikuti sudah menggunakan kurikulum merdeka. Pada awal semester, wali kelas sudah menjelaskan mengenai pergantian kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Pada saat pembelajaran PJOK juga sudah menggunakan kurikulum Merdeka khususnya pada materi teori</p>	<p>Terdapat kesamaan informasi antara ketiga informan, yaitu masing-masing informan sudah mendapatkan sosialisasi tentang penerapan kurikulum merdeka. Kepala sekolah mendapatkan sosialisasi dari dinas pendidikan, kemudian menyalurkan informasi kepada guru kelas dan guru mata pelajaran untuk diterapkan saat pembelajaran berlangsung. Sehingga peserta didik</p>

	Kepala sekolah	Guru PJOK	Peserta Didik	Makna
	langsung kepada guru yang belum paham mengenai implementasi kurikulum merdeka			mengakui bahwa selama pembelajaran PJOK sudah menerapkan kurikulum merdeka

Tabel 6. Triangulasi Sumber Faktor Sumber Daya

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber			
	Kepala sekolah	Guru PJOK	Peserta Didik	Makna
Sumber Daya	Sumber daya di sekolah khususnya sumber daya guru di sekolah sudah mencukupi dan sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Setiap guru mengikuti pelatihan dan pengembangan diri melalui aplikasi PMM yang sudah disediakan oleh pemerintah. Guru juga mendapatkan perangkat ajar yang dibutuhkan melalui aplikasi	Guru PJOK ketika kuliah mengambil jurusan PJOK, sehingga sudah sesuai di bidangnya untuk mengajar mata pelajaran PJOK. Pada saat pembelajaran materi yang diajarkan bukan hanya praktik saja tetapi teori juga diajarkan. Dalam mengembangkan pengetahuannya, guru PJOK memanfaatkan aplikasi PMM dan mengikuti KKG guru PJOK.	Ketika pembelajaran, guru PJOK memberikan materi teori di kelas menggunakan buku LKS yang sudah disediakan. Kemudian setelah mempelajari materi teori, peserta didik diberikan materi praktek sesuai dengan materi yang dipelajari pada LKS. Sarana dan prasarana olahraga yang	Terdapat kesamaan informasi antara ketiga informan terkait sumber daya manusia dan sumber daya fasilitas. Pada sumber daya manusia dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK sudah memiliki guru PJOK yang ahli dalam bidangnya. Sedangkan pada indikator sumber daya fasilitas

	Kepala sekolah	Guru PJOK	Peserta Didik	Makna
	<p>PMM tersebut. Selain melalui aplikasi PMM, guru juga terlibat aktif dalam kegiatan KKG. Sehingga dalam kegiatan KKG tersebut guru mampu mengembangkan dirinya. Guru menggunakan dananya sendiri untuk mengikuti pelatihan dan seminar. Namun untuk keperluan implementasi kurikulum merdeka maupun keperluan sekolah tetap menggunakan dana BOS seperti pengadaan sarana prasarana sekolah. sarana prasarana di sekolah sudah mencukupi namun masih memerlukan pengembangan.</p>	<p>Kemudian saat pembelajaran, guru PJOK menyesuaikan dengan buku LKS yang sudah disediakan sekolah. Terkait sarana dan prasarana olahraga di sekolah sudah mencukupi namun perlu pengembangan.</p>	<p>disediakan juga sudah mencukupi</p>	<p>masing-masing informan sama-sama mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah mencukupi namun masih memerlukan pengembangan</p>

Tabel 7. Triangulasi Sumber Faktor Disposisi

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber			
	Kepala sekolah	Guru PJOK	Peserta Didik	Makna
Disposisi	Sikap yang ditunjukkan kepala sekolah dalam menjalankan implementasi kurikulum merdeka dengan bersikap adil kepada guru yaitu dengan memberikan pembinaan penuh terhadap guru. Selain guru, kepala sekolah juga menanamkan pengembangan sikap pada peserta didik.	Guru PJOK masih bingung mengajar menggunakan kurikulum merdeka meskipun sudah diberikan pembinaan oleh kepala sekolah. Selama pembelajaran PJOK, guru masih nyaman menggunakan kurikulum 2013. Terkait pengembangan sikap guru menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik pada waktu pembelajaran.	Beberapa peserta didik mengaku lebih senang belajar menggunakan kurikulum 2013. Di kurikulum Merdeka, peserta didik diberikan banyak tugas. Di sisi lain terdapat peserta didik yang mengaku lebih senang menggunakan kurikulum merdeka karena peserta didik diberikan kebebasan oleh guru.	Terdapat kontradiksi antara ketiga informan. Kepala sekolah sudah memberikan pembinaan penuh kepada guru PJOK agar dapat menerapkan kurikulum merdeka dengan baik pada saat pembelajaran. Namun, guru PJOK belum mampu menerapkan kurikulum merdeka dengan baik khususnya pada materi praktik. Sehingga beberapa peserta didik mengatakan lebih nyaman menggunakan kurikulum sebelumnya.

Tabel 8. Triangulasi Sumber Faktor Struktur Birokrasi

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber			
	Kepala sekolah	Guru PJOK	Peserta Didik	Makna
Struktur Birokrasi	Sesuai dengan SOP yang terdapat pada aplikasi PMM, masing-masing guru akan mendapatkan tugas tambahan selain tugas utama mengajar. Melalui aplikasi PMM tersebut guru akan mengumpulkan dokumen kinerjanya sesuai dengan tugas tambahan yang diberikan.	Guru PJOK mendapatkan tugas tambahan sebagai Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan. Dalam pembelajaran PJOK, guru memberikan pemahaman langsung kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang aman sehingga terhindar dari kekerasan yang melibatkan antar peserta didik.	Peserta didik mendapatkan pemahaman mengenai pencegahan kekerasan melalui guru PJOK saat pembelajaran berlangsung.	Terdapat kesamaan informasi antara ketiga informan. Kepala sekolah memberikan tugas tambahan kepada masing-masing guru sesuai dengan SOP kurikulum merdeka. Guru PJOK sudah melaksanakan tugas tambahan tersebut dengan baik. Sehingga peserta didik mengakui bahwa selama pembelajaran sudah mendapatkan pemahaman tentang pencegahan kekerasan oleh guru PJOK

Lampiran 5. Data Wawancara

DATA WAWANCARA

Informan ke- : 1

Hari/Tanggal : Senin, 19 Februari 2024

Pukul : 13.40 – 15.02 WIB

Tempat : Ruang guru SD Negeri Bligo 1

Subjek : Kepala Sekolah SD Negeri Bligo 1

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Sejak kapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini diterapkan?	Kalau Kurikulum Merdeka sudah sejak tahun ajaran 2022/2023 mba, itu baru diberlakukan di kelas 1 dan 4. terus tahun ajaran 2023/2024 itu kelas 2 dan 5.	Kurikulum Merdeka sudah diimplementasikan selama dua tahun terakhir	F1.I1
2.	Apakah Ibu mengikuti sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka?	Iya mba dapat. Semua guru di sini mengikuti ya mba.	Semua guru mengikuti sosialisasi IKM	F1.I1
3.	Di mana Ibu mendapatkan sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka?	Di UPT Dinas Pendidikan kecamatan Ngluwar mba, pematerinya juga dari guru penggerak. Guru penggerak itu kan termasuk guru yang dipilih untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dari BBPMP (Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan). Biasanya per kabupaten ditunjuk berapa guru. BBPMP punya target 200 ya nanti se Jawa Tengah kumpul di sana. Terus nanti kalau sudah	Guru mendapatkan sosialisasi dari dinas Pendidikan setempat	F1.I1

		mengikuti sosialisasi di sana tujuannya mengimbaskan ke kecamatan masing-masing. Jadi di Kabupaten Magelang itu kan ada 18 kecamatan to, nanti dipanggil ke BBPMP, nah yang ikut itu yang mengimbaskan ke kecamatan. Tapi kadang ada juga widyaprada yang turun langsung ke daerahnya masing-masing.		
4.	Itu bu, untuk pelatihan mandiri, apakah ibu juga mengikutinya?	Iya mba mengikuti	Guru mengikuti pelatihan IKM	F2.I1
5.	Dari youtube gitu ya bu?	Dari PMM mba, Platform Merdeka Mengajar. Di aplikasi PMM sudah ada pelatihan mandiri yang bisa diikuti kapan saja mba	Guru mengikuti pelatihan dari aplikasi Platform Merdeka Mengajar	F2.I1
6.	Berarti nanti dapat sertifikat juga bu?	Nah iya betul mba	Guru mendapatkan sertifikat pelatihan	F2.I1
7.	Siapa narasumber dari kegiatan sosialisasi tersebut?	Emm.. saya lupa mba namanya siapa. Tapi ya itu tadi mba,, kalau sosialisasi yang di kecamatan itu narasumbernya teman sendiri dari PSP (Program Sekolah penggerak). Jadi sekolah penggerak itu punya imbas.	Guru mendapatkan materi sosialisasi IKM dari guru penggerak	F1.I1

8.	Nah setelah ibu mendapatkan sosialisasi itu, di sekolah ibu juga memberikan sosialisasi ke guru-guru?	Iya mba, kalau sosialisasi tentang program itu pasti. Dulu di awal semester saya melakukan sosialisasi bersama wali murid dan guru. Kalau sosialisasi dari kepala sekolah ke guru lewat pengerjaan PMM dan <i>coaching clinic</i> , jadi tanya-tanya gitu kalau misal ada guru yang belum paham nanti ditanyakan ke saya. Nanti guru mengupload kinerjanya di PMM itu terus nanti saya yang menilainya lewat PMM itu juga. Setiap guru itu kan juga ikut KKG mba setiap bulannya, di KKG juga ada sosialisasi tentang kurikulum Merdeka biasanya narasumbernya dari ketua KKGnya langsung.	Guru mendapatkan sosialisasi dari kepala sekolah	F1.I2
9.	Apakah terdapat surat keputusan mengenai kebijakan diberlakukannya IKM di sekolah ini?	Tidak ada mba, dulu itu sekolah yang mendaftar sendiri di PMM melalui akun kepala sekolah. Mendaftarnya itu kan ada 3 macam ada mandiri berubah, mandiri berbagi, sama mandiri belajar nah kalau yang Kabupaten Magelang itu mendaftarnya yang mandiri berubah kecuali yang sekolah penggerak	Tidak ada surat keputusan	F1.I3

		itu mandiri berbagi kalau ngga salah.		
10.	Apakah SDM/guru di sekolah ini sudah ,mencukupi, khususnya guru PJOK?	Iya mba sudah tercukupi	SDM guru tercukupi	F2.I1
11.	Apakah terdapat pelatihan dan pengembangan yang diberikan kepada para guru?	Ada mba, jadi kalau guru olahraga itu tergabung dalam KKG. Jadi nanti ketuanya itu di kirim per kecamatan untuk melakukan sosialisasi ini. Kalau di sini ketuanya namanya Bu Hida, nanti Bu Hida yang menyampaikan sosialisasi kepada guru olahraga di kecamatan. Dan sambil belajar dengan teman-teman di sekolah, kan semua sekarang RHK (Rencana Hasil Kerja) itu lewat PMM. Jadi semua guru itu punya RHK yang dinilai setiap semester. Di RHK itu misal saya mau mengadakan apa.. pembelajaran mau saya buat disiplin atau apa nanti milih di RHK itu. Kemudian nanti kepala sekolah melakukan observasi kepada para guru yang mengajukan RHK lewat aplikasi PMM itu tadi.	Terdapat pelatihan untuk guru	F2.I1
12.	Apakah tenaga pendidik di sini	Sudah mba, sudah sesuai dengan bidangnya. Kalau di	Tenaga pendidik sudah sesuai dengan bidangnya	F2.I1

	sudah sesuai dengan bidangnya?	sini semua guru sudah PNS sama PPPK jadi sudah tidak ada masalah dengan tenaga pendidik		
13.	Apakah sekolah pernah mengadakan penyuluhan mengenai persiapan IKM?	Masing-masing guru mengikuti mba tapi mandiri bukan dari sekolahan. Ada yang membayar kalau mau yang gratis ya lewat PMM tadi, di PMM itu banyak penyuluhan-penyuluhan nanti tinggal mau pilih yang mana.	Guru mengikuti penyuluhan mandiri	F2.I2
14.	Apakah guru-guru di sini sudah memanfaatkan aplikasi PMM dengan baik?	Sudah mba, sekarang pengelolaan kerja guru itu kan lewat PMM jadi semua guru wajib mengaktifkan aplikasi PMM. Nanti apa yang mau guru kerjakan, apa yang mau guru lakukan untuk merubah proses pembelajarannya itu di PMM. Nanti ada tindak lanjutnya dari saya sendiri sebagai kepala sekolah. Setelah mendapatkan tindak lanjut itu guru membuat apa untuk tindakan selanjutnya itu namanya RHK. RHK itu guru juga mengembangkan kompetensinya sendiri ada pelatihan, ada partisipan praktik, ada ikut belajar online, ikut mempelajari PMM. Guru juga mendapatkan tugas tambahan. Jadi	Guru sudah memanfaatkan aplikasi PMM dengan baik	F2.I2

		semua itu diceknya lewat pengelolaan kerja di aplikasi PMM itu, kalau dulu kan engga, kalau dulu lewat PKG guru. PKG tetap ada tapi penilaiannya tetap di PMM. Kalau saya juga ada targetnya mau apa, kemudian nanti saya dinilai oleh atasan yang menilai pengawas di setiap kecamatan.		
15.	Dari mana Ibu mendapatkan materi mengenai persiapan implementasi Kurikulum Merdeka?	Dari aplikasi Platform Merdeka Mengajar, semua dari PMM mba. Kurikulum Merdeka itu memang menuntut guru untuk mandiri mba, termasuk guru harus mencari informasi mengenai persiapan implementasi kurikulum Merdeka. Materi yang ada di aplikasi PMM juga sudah lengkap ada perangkat ajar, asesmen, CP maupun ATP nanti guru tinggal mengembangkan atau memodifikasi sendiri sesuai kebutuhan peserta didik dan ketersediaan sarana dan prasarana.	Guru mendapatkan materi persiapan IKM dari aplikasi Platform Merdeka Mengajar	F2.I2
16.	Apakah ada kendala dalam menggunakan aplikasi PMM?	Pasti mba, ya mungkin karena baru ya mba baru semester ini jadi masih banyak belajar. Kalau kemarin masih pakai e-kinerja.	Terdapat kendala dalam memanfaatkan aplikasi PMM	F2.I2

17.	Bagaimana upaya Ibu melakukan pemantauan Implementasi Kurikulum Merdeka?	Melalui supervisi pendidikan mba. setiap bulan, setiap 3 bulan sekali, dan setiap 6 bulan sekali. Supervisi yang dilakukan setiap bulan itu supervisi administrasi pembelajaran tujuannya untuk memastikan kemampuan keterampilan guru dalam merencanakan administrasi untuk peningkatan mutu dan kualitas KBM. Terus yang setiap 3 bulan sekali dan 6 bulan sekali itu supervisi melalui PKG formatif dan PKG Sumatif. Jadi setiap semester itu guru akan dipantau kinerjanya.	Kinerja guru dipantau setiap semester oleh kepala sekolah	F2.I2
18.	Kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan di sekolah, bagaimana cara ibu menunjang suksesnya program IKM di sekolah ini?	Yang pasti kepala sekolah itu harus memberikan contoh ya kepada teman-teman di sekolah memberikan pengaruh yang baik memberikan dukungan yang penuh kepada guru-guru, menjalankan program yang sudah direncanakan dengan penuh tanggung jawab.	Kepala sekolah memberikan dukungan yang penuh kepada guru	F2.I3
19.	Dari mana sekolah mendapatkan sumber dana?	Sumber dana ada yang dari BOS, komite sekolah sama sumbangan dari wali murid. Kalau untuk kegiatan peserta didik sendiri harus	Sumber dana dari BOS dan mandiri	F2.I3

		melibatkan wali murid misalnya saat kegiatan P5 itu dana bukan dari sekolah tapi dari bantuan wali murid,		
20.	Bagaimana dengan keperluan IKM? Apakah menggunakan sumber dana dari pemerintah atau dari sumber lain?	Kalau untuk keperluan IKM itu kan gratis jadi menggunakan dana dari BOS karena dana yang dibutuhkan kita adalah wifi jaringan to. Tapi kalau untuk pelatihan-pelatihan, seminar dananya mandiri dari dana tuprof dari TPG (Tunjangan Profesi Guru) masing-masing guru. Itu alokasinya 20% untuk pengembangan diri. Jadi setiap guru itu dari TPG yang diperoleh itu 20% nya diharuskan untuk melakukan pengembangan diri.	Sumber dana untuk keperluan IKM menggunakan dana BOS	F2.I3
21.	Terkait fasilitas di sekolah ini apakah sudah mencukupi untuk menunjang suksesnya IKM?	Sudah mba, khususnya fasilitas olahraga to? tapi kayaknya beberapa ada yang sudah rusak. Jadi perlu penambahan tapi harus bertahap soalnya mengajukannya itu kan pakai dana BOS.	Fasilitas di sekolah mencukupi	F2.I4
22.	Apakah Ibu merasa senang dengan Implementasi Kurikulum Merdeka ini?	Eemm gimana ya mba senang ngga senang sih mba, soalnya saya sendiri masih minim pengalaman dengan yang namanya belajar mandiri mba. Guru harus memerdekakan murid tapi guru juga	Guru merasa belum senang dengan adanya IKM	F3.I1

		diberikan administrasi yang rumit. Tapi ya gimana lagi mba namanya juga kewajiban kan, mungkin karena belum terbiasa saja.		
23.	Bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh Ibu dalam mensukseskan IKM?	Sama kayak tadi itu mba, kepala sekolah bukan hanya memimpin sekolah tapi juga harus memberikan pembinaan kepada teman-teman guru, memberikan <i>feedback</i> ke guru, memberikan rekomendasi yang baik ke masing-masing guru terkait belajar mengajar. Selain guru, murid juga perlu diberikan pengembangan, melalui pengembangan sikap yaitu perubahan perilaku peserta didik terutama di bertaqwa, kreatif, dan disiplin sehingga nanti bisa menjadi pelajar yang berkarakter	Kepala sekolah memberikan pembinaan kepada guru dan peserta didik	F3.I1
24.	Mengapa sikap positif dan inspiratif dari Ibu sangat memengaruhi kesuksesan Implementasi Kurikulum Merdeka?	Karena tuntutan IKM adalah diferensiasi pembelajaran mba. Guru perlu memahami tingkat kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta didik sebelum memulai pembelajaran dengan cara memberikan pelayanan prima kepada peserta didik, sehingga mereka	Sikap positif dan inspiratif guru memengaruhi perkembangan peserta didik secara optimal	F3.I1

		dapat berkembang secara optimal.		
25.	Apakah di sekolah ini ada yang terlibat dalam guru penggerak?	Tidak ada mba, guru-guru di sini tidak ada yang mau mendaftar. Karena memang berat sekali tugasnya	Tidak ada guru penggerak	F3.I2
26.	Apakah guru penggerak tersebut juga mendapatkan penghargaan dari sekolah	-		
27.	Apakah sekolah membuat pedoman SOP untuk mengatur pembagian tugas terkait IKM?	Ada mba. Pedomannya itu di aplikasi PMM. Sekarang itu kan minim sekali penggunaan kertas cetakan. Jadi, guru harus mencari sendiri pedomannya di aplikasi PMM bagian pelatihan mandiri	Terdapat SOP	F4.I1
28.	Apakah setiap guru sudah mendapatkan tanggung jawabnya masing-masing?	Sudah mba. Semua guru wajib mempunyai tugas tambahan, pembagiannya itu ya di aplikasi PMM. Nanti setiap guru harus mengumpulkan dokumen kinerjanya di aplikasi PMM	Masing-masing guru mendapatkan tanggung jawabnya masing-masing	F4.I2
29.	Mengapa perlu adanya koordinasi antara guru dan kepala sekolah dalam struktur birokrasi?	Fungsinya untuk mengarahkan para guru tentang tugas-tugas yang harus dilakukan. Maka dari itu, dibuatlah tim penjaminan mutu Pendidikan. Nah dari situ sudah ada tugas-tugas yang diberikan kepada masing-masing guru. Di kurikulum Merdeka ini juga ada	Adanya struktur birokrasi untuk memudahkan koordinasi kepada masing-masing guru	F4.I2

		<p>tugas tambahan yang diberikan kepada guru, saya sudah membaginya.</p> <p>Harapannya dengan adanya koordinasi, masing-masing guru paham dengan tujuan-tujuan dan rencana-rencana sistem di sekolah.</p>		
--	--	---	--	--

Kesimpulan:

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK oleh kepala sekolah dilihat dari empat aspek yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Berdasarkan aspek komunikasi kepala sekolah sudah mendapatkan sosialisasi tentang implementasi kurikulum merdeka dari Dinas Pendidikan dengan pemateri guru penggerak. Selain mengikuti sosialisasi kepala sekolah juga mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka secara online melalui aplikasi Platform Merdeka Mengajar. Setelah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan, kepala sekolah menyalurkan informasi kepada guru kelas dan guru mata pelajaran. Berdasarkan aspek sumber daya, terkait sumber daya guru sudah mencukupi dan sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Terkait sumber daya informasi mengenai implementasi kurikulum merdeka, guru diberikan fasilitas untuk mengikuti pengembangan diri melalui kegiatan KKG dan aplikasi PMM. Sumber daya wewenang di sekolah yaitu kepala sekolah memberikan dukungan pebuh kepada para guru dalam menjalankan implementasi kurikulum merdeka. Terkait sumber daya fasilitas di sekolah sudah

mencukupi namun masih perlu penambahan. Berdasarkan aspek disposisi kepala sekolah masih kebingungan terhadap implementasi kurikulum merdeka, kepala sekolah masih perlu banyak belajar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Berdasarkan aspek struktur birokrasi kepala sekolah memberikan tanggung jawab tambahan selain mengajar kepada masing-masing guru melalui aplikasi Platform Merdeka Mengajar.

Informan ke- : 2

Hari/Tanggal : Jumat, 23 Februari 2024

Pukul : 09.00 – 09.35 WIB

Tempat : Ruang Tamu SD Negeri Bligo 1

Subjek : Guru PJOK SD Negeri Bligo 1

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
	Saya ingin memberikan beberapa pertanyaan kepada Bapak mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka khususnya dalam pembelajaran PJOK, sebelumnya apakah Bapak mengetahui tentang Kurikulum Merdeka?	Mengetahui mba, Kurikulum Merdeka ya menurut saya dengan adanya Kurikulum Merdeka itu peserta didik dan guru dibuat merdeka dalam belajar, bebas mau belajar tentang materi apa.	Guru mengetahui tentang Kurikulum Merdeka	F1.I1
	Dari mana Bapak mengetahui informasi tentang diberlakukannya Kurikulum Merdeka	Dari Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)	Guru mengetahui informasi diberlakukannya Kurikulum Merdeka dari UU Sisdiknas	F1.I1
	Menurut Bapak perbedaan Kurikulum Merdeka ini dengan kurikulum sebelumnya apa pak?	Dari perangkat pembelajarannya mungkin mba, kalau dulu kan KI KD sekarang di Kurikulum Merdeka diganti CP, dulu RPP sekarang ATP, dari penilaiannya juga berbeda ada penilaian formatif sama yang akhir itu apa eee sumatif.	Perbedaan kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya terletak pada perangkat pembelajaran	F1.I1
	Apakah Bapak pernah mengikuti sosialisasi Kurikulum Merdeka?	Sosialisasi dari kepala sekolah pernah mba, bersama wali murid juga dulu.	Guru mengikuti sosialisasi IKM	F1.I2

	Kapan itu pak?	Ya dulu waktu awal-awal diterapkannya Kurikulum Merdeka, kapan ya lupa Bapak eee kalau Kurikulum Merdeka itu kan baru di kelas 1 dan 2 sama 4 dan 5 berarti tahun 2022 sosialisasinya.		F1.I2
	Eem dari sosialisasi itu membahas tentang apa ya pak?	Ya ibu kepala sekolah menjelaskan kalau kita sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka itu seperti ini berbeda dengan kurikulum 2013, ada P5 juga terus katanya kalau Kurikulum Merdeka itu kan sekarang berbasis karakter ya.	Sosialisasi awal oleh Kepala sekolah	F1.I2
	Apakah guru PJOK di sekolah ini sudah mencukupi?	Sudah mba. Murid di sini tidak terlalu banyak tidak sedikit juga ya standar lah, jadi satu guru saja juga sudah cukup.	Guru PJOK sudah tercukupi	F2.I1
	Ketika kuliah jurusan apa yang Bapak ambil?	Jurusan PJOK mba di UTP Solo	Guru PJOK lulusan jurusan PJOK	F2.I1
	Apakah mata pelajaran yang Bapak ajar sudah sesuai dengan jurusan Bapak?	Sudah sesuai	Guru mengajar sudah sesuai dengan bidangnya	F2.I1
	Bagaimana persiapan Bapak terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK?	Sebelum pembelajaran praktik itu peserta didik saya suruh masuk kelas, kita teori dulu nah biasanya peserta didik saya suruh buat	Guru melakukan pembelajaran teori kemudian dilanjutkan pembelajaran praktek	F2.I1

		<p>ngerjain tugas yang ada di buku LKS materi juga saya suruh baca di buku LKS itu nanti jadi penilaian teori. Kemudian untuk jam kedua nanti baru praktek sesuai dengan materi yang sudah di pelajari tadi nanti saya ambil penilaian praktek</p>		
	<p>Apakah Bapak pernah mendapatkan penyuluhan mengenai persiapan IKM?</p>	<p>Pernah mba, di KKG guru PJOK.</p>	<p>Guru mendapatkan penyuluhan dari KKG</p>	<p>F2.I2</p>
	<p>Berarti Bapak masih aktif di kegiatan KKG ya pak?</p>	<p>Iya mba masih. Setiap bulan sekali itu pasti ada KKG di hari Rabu.</p>	<p>Guru aktif dalam KKG</p>	
	<p>Dimana Bapak mendapatkan informasi terkait pembelajaran PJOK berbasis Kurikulum Merdeka? Apakah ada platform khusus atau ruang diskusi yang dapat dimanfaatkan oleh guru?</p>	<p>Sebenarnya ada mba PMM namanya, aplikasinya Bapak juga punya di HP. Saya kan juga ikut KKG guru PJOK, nah di situ guru guru saling bertukar informasi tentang Kurikulum, kadang ada yang ngasih perangkat pembelajarannya juga RPP gitu nanti kita tinggal modifikasi.</p>	<p>Guru mendapatkan informasi mengenai IKM dari aplikasi PMM dan PKG</p>	<p>F2.I2</p>
	<p>Apakah di awal pembelajaran Bapak melakukan assessment untuk diagnostic untuk</p>	<p>Eeem assessment awal gitu ya?</p>		

	memahami bakat dan minat peserta didik?			
	Iya pak, betul	Di awal pembelajaran Bapak biasanya hanya menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari selama satu semester ke depan mba, kalau asesment apa tadi mba eeem diagnostic saya belum paham bagaimana cara menerapkannya ke peserta didik.	Guru belum memahami tentang <i>asessment diagnostic</i>	F4.I1
	Apa relevansi atau hubungan rencana pembelajaran yang dibuat dengan tujuan Kurikulum Merdeka?	Jadi di kurikulum Merdeka ini kan guru hanya berperan sebagai fasilitator aja peserta didik yang dituntut aktif mandiri tapi kadang saya sendiri masih bingung bagaimana cara mengajar yang benar di Kurikulum Merdeka ini. Akhirnya ya saya cuman kembali lagi pakai Kurikulum 2013 guru yang menjelaskan guru juga yang memberikan contoh gerakan yang benar bagaimana nanti peserta didik baru mempraktekkan.	Dalam pembelajaran guru masih menggunakan kurikulum 2013.	F3.I1
	Bagaimana rencana pembelajaran yang akan diterapkan saat	Saya kalau mengajar mengacu pada buku LKS aja mba	Guru mengajar mengacu pada buku LKS	F2.I4

	mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?	sebenarnya sama aja mba materinya itu. LKS juga sudah memakai Kurikulum Merdeka.		
	Sudah ada buku ya Pak?	Iya sudah ada	Sudah tersedia buku PJOK khusus kurikulum merdeka	F2.I4
	Itu satu anak satu buku atau pinjam dari perpustakaan pak?	Setiap siswa punya mba	Setiap siswa memiliki buku sendiri-sendiri	F2.I4
	Oh iya iya berarti untuk buku sekolah sudah memfasilitasi ya pak?	Iya sekolah sudah memfasilitasi buku untuk siswa belajar.	Sekolah sudah memfasilitasi buku kepada siswa	F2.I4
	Apakah peralatan olahraga di sekolah ini sudah mencukupi untk proses pembelajaran?	Kalau peralatan olahraga itu sudah ada semua mba. Yang tidak ada itu kolam renang, jadi saya tidak pernah mengajarkan materi praktek renang ke siswa.	Peralatan olahraga sudah mencukupi	F2.I4
	Apakah Bapak merasa senang dengan diterakannya sistem Kurikulum Merdeka?	Kalau saya sih ngajar ya ngajar aja ya mba, soalnya udah tua mba hahaha engga terlalu mengejar apa itu sertifikat. Saya itu malah lebih nyaman pakai Kurikulum 2013 lebih enak aja ngajarnya administrasinya, kalau pakai Kurikulum Merdeka ini saya masih bingung. Meskipun kepala sekolah sudah ngasih pembinaan	Guru lebih senang mengajar menggunakan kurikulum 2013	F3.I1

		<p>tetap saja bingung. Kalau dulu kan waktu pergantian kurikulum ktsp ke kurikulum 2013 itu sering ada bimtek waktu itu saya juga masih agak muda hahaha jadi mudah memahaminya, la sudah mulai nyaman kan pakai kurikulum 2013, tapi kok sudah ganti lagi.</p>		
	<p>Bagaimana cara Bapak dalam memberikan contoh yang baik pada saat pembelajaran PJOK?</p>	<p>Yang pasti itu dari segi penampilan ya mba, guru itu harus rapi baik dari cara berpakaian rambutnya juga harus rapi. Kalau gurunya aja tidak rapi bagaimana dengan muridnya gitu kan ya mba. Nah kemudian perilaku siswa itu bisa dilihat dari cara dia saat baris berbaris mba. Bapak sarankan kalau sampeyan besok ngajar itu jangan lupakan baris berbaris, siswa yang gampang diatur langsung melaksanakan instruksi itu termasuk anak yang disiplin berbeda dengan anak yang agak susah diatur saat baris berbaris.</p>	<p>Guru memberikan contoh perilaku yang baik diawali dari penampilan sendiri</p>	<p>F3.I1</p>

	Oh iya iya pak paham	Nah tadi mba Ida juga sudah lihat kan anak yang mana yang gampang diatur mana yang engga waktu baris berbaris.		F3.I1
	Dalam mengajar PJOK, apakah Bapak mendapatkan tugas tambahan?	Iya mba, saya sama Ibu kepala sekolah ditunjuk sebagai Tim TPPK. TPPK itu Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di sekolah.	Guru mendapatkan tugas tambahan	F4.I2
	Untuk tugas dari Tim TPPK itu apa ya pak?	Sekarang itu kan lagi marak pembulian itu kan. Jadi nanti tugas saya mengawasi murid, memberikan pengarahan ke murid. Biasanya kalau saya ngasih taunya sekalian waktu pembelajaran. Biar anak itu paham batasan-batasannya saat bercanda, kadang kan anak itu sering ngawur kalau bercanda.	Guru diberikan tugas untuk mengawasi kekerasan yang terjadi pada peserta didik	F4.I2
	Itu pembagiannya lewat mana pak? Secara lisan oleh kepala sekolah atau bagaimana?	Itu pembagiannya di PMM mba	Pembagian tugas tambahan dari aplikasi PMM	F4.I1

Kesimpulan:

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK oleh guru PJOK dilihat dari empat aspek yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi

Berdasarkan aspek komunikasi, Guru PJOK sudah mengetahui tentang diterapkannya kurikulum merdeka. Informasi yang didapat oleh guru PJOK yaitu dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) serta sosialisasi dari kepala sekolah. Berdasarkan aspek sumber daya, terkait sumber daya manusia untuk kebutuhan guru PJOK sudah mencukupi dan sudah sesuai dengan bidangnya. Terkait sumber daya informasi, guru PJOK mendapatkan informasi terkait pembelajaran PJOK berbasis kurikulum merdeka yaitu melalui aplikasi platform merdeka mengajar serta mengikuti kegiatan KKG kecamatan. Terkait sumber daya fasilitas, untuk menunjang proses pembelajaran materi, sekolah sudah menyediakan LKS. Selain itu sarana prasarana olahraga di sekolah sudah mencukupi namun masih memerlukan pengembangan. Berdasarkan aspek disposisi, guru PJOK belum memiliki komitmen yang tinggi untuk menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK. Sedangkan pada aspek struktur birokrasi, SOP pelaksanaan kurikulum merdeka terdapat pada aplikasi Platform Merdeka Mengajar. Terkait fragmentasi atau pembagian tanggung jawab, guru PJOK mendapatkan tugas tambahan sebagai Tim TPPK.

Informan ke- : 3

Hari/Tanggal : Jumat, 15 Maret 2024

Pukul : 08.05 – 08.15 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD Negeri Bligo 1

Subjek : Peserta didik (HDM)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Saya ingin memberikan beberapa pertanyaan kepada dek Hanif terkait Kurikulum Merdeka khususnya pada pembelajaran PJOK di kelas 5, sebelumnya dek Hanif sudah tau belum apa itu Kurikulum Merdeka?	Sudah tau sedikit, pembelajaran yang dipelajari di buku LKS.	Peserta didik sudah sedikit memahami tentang Kurikulum Merdeka	F1.I1
2.	Oke dek Hanif sebelumnya pernah berpikiran kalau Kurikulum Merdeka itu siswanya diberikan kebebasan dalam belajar?	Iya mba pernah	Peserta didik memahami Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada siswa dalam belajar	F1.I1
3.	Kemudian dek Hanif tau tentang Kurikulum Merdeka itu dari mana?	Dariii dikasih tau sama Kepala Sekolah.	Peserta didik mengetahui Kurikulum Merdeka dari Kepala Sekolah	F1.I1
4.	Itu waktu apa? Ada sosialisai gitu satu sekolah dikumpulkan atau bagaimana?	Satu sekolah dikumpulin	Peserta didik dikumpulkan satu sekolah	F1.I1
5.	Kelas berapa itu dek?	Pas naik kelas 5.	Peserta didik mendapatkan sosialisasi di awal kelas 5	F1.I1

6.	Ooo berarti kelas 4 belum pakai Kurikulum Merdeka?	sudah mba tapi sedikit sedikit	Peserta didik belum sepenuhnya menggunakan Kurikulum Merdeka	F1.I1
7.	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum merdeka?	Senang mba	Peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka	F3.I1
8.	Menurut anda merasa nyaman saat melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka itu atau kurikulum sebelumnya?	Kurikulum Merdeka soalnya penjelasannya lebih enak dan mudah dipahami	Peserta didik lebih nyaman melaksanakan pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka	F3.I1
9.	Ooo mudah dipahami, terus bedanya paitu dek kalau Kurikulum 2013?	Kalau yang Kurikulum 2013 itu banyak yang disingkat jadinya aku bingung.	Peserta didik menganggap Kurikulum 2013 pembelajarannya banyak yang disingkat	F3.I1
10.	Kemudian ada perbedaan engga dek antara Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 baik dari pembelajarannya atau penilaiannya gitu?	Emm kalau dalam pembelajaran kayaknya sama aja deh mba soalnya udah lupa juga mba terakhir pakai Kurikulum 2013 kan dulu waktu kelas 3. Tapi kalau penilaiannya sudah berbeda mba, yang Kurikulum Merdeka itu banyak penilaian sikap.	Kurikulum Merdeka banyak penilaian sikap	F1.I1
11.	Bagaimana cara guru menyampaikan materi dalam pembelajaran PJOK?	Emm biasanya itu sebelum praktek olahraga di lapangan Pak Guru kasih materi	Guru memberikan materi di kelas	F2.I1

		dulu di kelas selama 1 jam pelajaran terus materi yang udah di berikan sama Pak Guru dipraktekkan di lapangan.	sebelum praktek di lapangan	
12.	Bagaimana pendapat anda mengenai penerapan kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK?	Emm sama sama enak sih mba, soalnya penerapannya juga sama kayak Kurikulum 2013.	Penerapan Kurikulum Merdeka masih sama dengan kurikulum 2013	F2.I2
13.	Bagaimana proses terlaksananya pembelajaran PJOK di kelas V?	Lancar mba. Mempelajari materi dulu di kelas habis itu diajarin sama Pak Guru dipraktekin di lapangan. Nanti di pilih dibuat kelompok langsung main kalau udah paham gitu.	Proses pembelajaran PJOK terlaksana dengan baik	F2.I1
14.	Apakah kalian bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah?	Bisa mba sedikit, soalnya saya tidak terlalu suka pelajaran PJOK.	Peserta didik belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan oleh guru	F1.I2
15.	Apakah terdapat kesulitan dalam memahami materi pada pembelajaran PJOK?	Ada mba, kadang saya bingung memahami gerakan yang dicontohin sama pak guru.	Peserta didik merasa kebingungan memahami gerakan saat pembelajaran praktik PJOK	F1.I2
16.	Bagaimana cara mengatasi hambatan dan kendala yang di alami?	Tanya sama pak guru mba		
17.	Apakah ketika pembelajaran PJOK alat yang disediakan sudah mencukupi?	Sudah mba	Fasilitas olahraga di sekolah sudah mencukupi	F2.I4

18.	Apakah siswa mendapatkan materi tentang pencegahan kekerasan?	Kalau di materi tidak ada mba. Pak guru kadang cuma ngasih tau kalau tidak boleh saling ngejek sesama teman.	Peserta didik diberikan pemahaman tentang pencegahan kekerasan	F4.I2
19.	Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk semua siswa?	Emm pak guru menyampaikan materi kemudian dipraktikkan.	Pembelajaran PJOK diawali dengan penyampaian materi kemudian dilanjut pembelajaran praktik	F1.I2

Kesimpulan:

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK oleh peserta didik (HDM) dilihat dari empat aspek yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Berdasarkan aspek komunikasi, peserta didik (HDM) mengetahui implementasi kurikulum merdeka dari informasi yang diberikan oleh kepala sekolah dan melalui guru mata pelajaran. Selama pembelajaran PJOK, peserta didik (HDM) masih kesulitan dalam memahami materi dan gerakan yang disampaikan oleh guru PJOK. Berdasarkan aspek sumber daya terkait sumber daya guru, guru PJOK sudah mempunyai keahlian dalam mengajar PJOK baik materi teori maupun praktik, sedangkan untuk sumber daya fasilitas sudah yang disediakan sekolah sudah mencukupi. Berdasarkan aspek disposisi, peserta didik (HDM) merasa senang dan nyaman belajar PJOK menggunakan kurikulum merdeka dibanding kurikulum 2013. Sedangkan pada aspek struktur birokrasi, peserta didik (HDM) mendapatkan pemahaman tentang pencegahan kekerasan secara langsung oleh guru PJOK.

Informan ke- : 4
Hari/Tanggal : Jumat, 15 Maret 2024
Pukul : 08.15 – 08.26 WIB
Tempat : Ruang Tamu SD Negeri Bligo 1
Subjek : Peserta didik (KA)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Saya akan memberikan beberapa pertanyaan ke dek Kayla tentang Kurikulum Merdeka khususnya dalam pembelajaran PJOK, sebelumnya dek Kayla tau engga apa itu Kurikulum Merdeka?	Belum paham mba.	Peserta didik belum memahami rentang kurikulum merdeka	F1.I1
2.	Pernah dapat sosialisasi tentang penerapan Kurikulum Merdeka belum dari Ibu atau Bapak Guru?	Emm dulu semester satu pernah dapat mba di kelas 5.	Peserta didik mengaku mendapatkan pemahaman kurikulum merdeka sejak kelas 5 semseter satu	F1.I1
3.	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum merdeka?	Emm engga terlalu suka mba.	Peserta didik kurang senang dengan kurikulum merdeka	F3.I1

4.	Menurut anda merasa nyaman saat melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka atau kurikulum sebelumnya?	Lebih nyaman pakai Kurikulum 2013 mba. Soalnya kalau Kurikulum Merdeka itu banyak tugasnya mba, sering banyak PR juga.	Peserta didik lebih nyaman belajar menggunakan kurikulum 2013	F3.I1
5.	Bagaimana cara guru menyampaikan materi dalam pembelajaran PJOK?	Sebelum praktek olahraga itu pak guru ngasih materi dulu di kelas.	Guru memberikan materi di kelas sebelum praktek di lapangan	F2.I1
6.	Bagaimana pendapat anda mengenai penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK?	-		
7.	Kalau di pelajaran PJOK menggunakan Kurikulum Merdeka engga dek?	Iya pakai Kurikulum Merdeka mba, sesuai sama yang di buku LKS juga menggunakan Kurikulum Merdeka.	Proses pembelajaran PJOK sudah menggunakan kurikulum merdeka	F2.I1
8.	Bagaimana proses terlaksananya pembelajaran PJOK di kelas V?	Lancar mba tidak ada kendala, kadang kalau hujan itu kan tidak bisa praktek di lapangan jadinya dikasih teori sama pak guru di kelas.	Proses pembelajaran PJOK terlaksana dengan baik	F2.I1
9.	Apakah kalian bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah?	Agak mba.	Peserta didik belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan oleh guru	F1.I2
10.	Apakah terdapat kesulitan dalam memahami materi pada pembelajaran PJOK?	Ada mba, bingung kalau pas mempraktekkan gerakannya bagaimana.	Peserta didik merasa kebingungan memahami gerakan saat	F1.I2

			pembelajaran praktik PJOK	
11.	Bagaimana cara mengatasi hambatan dan kendala yang di alami?	Memperhatikan pak guru dengan baik.		
12.	Apakah ketika pembelajaran PJOK alat yang disediakan sudah mencukupi?	Sudah mba	Fasilitas olahraga di sekolah sudah mencukupi	F2.I4
13.	Apakah siswa mendapatkan materi tentang pencegahan kekerasan?	Lupa mba. Tapi kadang kalau ada yang bertengkar itu langsung dikasih tau sama pak guru.	Peserta didik diberikan pemahaman langsung tentang pencegahan kekerasan	F4.I2
14.	Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk semua siswa?	Emm pak guru ngasih materi dulu kemudian dipraktekkan.	Pembelajaran PJOK diawali dengan penyampaian materi kemudian dilanjut pembelajaran praktik	F1.I2

Kesimpulan:

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK oleh peserta didik (KA) dilihat dari empat aspek yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Berdasarkan aspek komunikasi, peserta didik (KA) belum mengetahui tentang implementasi kurikulum merdeka. Namun peserta didik (KA) mengakui pernah mendapatkan sosialisasi tentang penerapan kurikulum merdeka oleh wali kelasnya masing-masing. Selama pembelajaran PJOK, peserta didik (KA) belum sepenuhnya memahami materi dan gerakan yang disampaikan oleh guru PJOK.

Berdasarkan aspek sumber daya terkait sumber daya guru, guru PJOK sudah mempunyai keahlian dalam mengajar PJOK baik materi teori maupun praktik, sedangkan untuk sumber daya fasilitas sudah yang disediakan sekolah sudah mencukupi. Berdasarkan aspek disposisi, peserta didik (KA) kurang senang belajar menggunakan kurikulum merdeka dan lebih nyaman belajar menggunakan kurikulum 2013. Sedangkan pada aspek struktur birokrasi, peserta didik (KA) mendapatkan pemahaman tentang pencegahan kekerasan secara langsung oleh guru PJOK

Informan ke- : 5
Hari/Tanggal : Jumat, 15 Maret 2024
Pukul : 08.26 – 08.39 WIB
Tempat : Ruang Tamu SD Negeri Bligo 1
Subjek : Peserta didik (R)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Saya ingin memberikan beberapa pertanyaan tentang Kurikulum Merdeka khususnya tentang Pelajaran PJOK, sebelumnya dek Rendi tau apa itu Kurikulum Merdeka?	Belum tau mba	Peserta didik belum memahami tentang Kurikulum Merdeka	F1.I1
2.	Pernah dapat sosialisasinya belum dek?	Belum pernah sepertinya mba	Peserta didik mengaku belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang kurikulum merdeka	F1.I1
3.	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum merdeka?	Suka aja mba banyak prakteknya di luar kelas	Peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka	F3.I1
4.	Menurut anda merasa nyaman saat melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka atau kurikulum sebelumnya?	Lebih nyaman pakai Kurikulum 2013 soalnya lebih mudah dipahami.	Peserta didik lebih nyaman melaksanakan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013	F3.I1

5.	Bagaimana cara guru menyampaikan materi dalam pembelajaran PJOK?	Pak guru ngasih materi sesuai yang ada di buku LKS.	Guru PJOK mengajarkan materi PJOK menggunakan buku LKS	F2.I1
6.	Bagaimana pendapat anda mengenai penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK?	Emm sama aja kayak Kurikulum 2013 sih mba pembelajaranya.	Penerapan Kurikulum Merdeka masih sama dengan kurikulum 2013	F2.I2
7.	Bagaimana proses terlaksananya pembelajaran PJOK di kelas V?	Kita dikasih materi dulu sama pak guru di kelas terus dipraktekin di lapangan.	Proses pembelajaran PJOK terlaksana dengan baik	F2.I1
8.	Apakah kalian bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah?	Paham mba.	Peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru	F1.I2
9.	Apakah terdapat kesulitan dalam memahami materi pada pembelajaran PJOK?	Tidak ada kesulitannya mba	Peserta didik tidak merasa kesulitan dalam memahami materi saat pembelajaran PJOK	F1.I2
10.	Bagaimana cara mengatasi hambatan dan kendala yang di alami?	Tanya lagi pelajaran yang belum paham ke pak yono mba		
11.	Apakah ketika pembelajaran PJOK alat yang disediakan sudah mencukupi?	Sudah mba, tapi beberapa ada yang rusak	Fasilitas olahraga di sekolah sudah mencukupi	F2.I4
12.	Apakah siswa mendapatkan materi tentang pencegahan kekerasan?	Biasanya pak guru itu ngasih tau kalau ngga boleh musuhan kalo sama teman.	Peserta didik diberikan pemahaman tentang pencegahan kekerasan	F4.I2

13.	Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk semua siswa?	Kadang pak guru nugasin kita untuk ngerjain soal dulu di LKS selama 1 jam pelajaran, terus nanti baru praktek olahraga di lapangan.	Pembelajaran PJOK diawali dengan penyampaian materi kemudian dilanjut pembelajaran praktik	F1.I2
-----	--	---	--	-------

Kesimpulan:

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK oleh peserta didik (R) dilihat dari empat aspek yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Berdasarkan aspek komunikasi, peserta didik (R) belum mengetahui implementasi kurikulum merdeka, peserta didik (R) juga mengaku belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang kurikulum merdeka. Selama pembelajaran PJOK, peserta didik (R) tidak merasa kesulitan dalam memahami materi dan gerakan yang disampaikan oleh guru PJOK. Berdasarkan aspek sumber daya terkait sumber daya guru, guru PJOK sudah mempunyai keahlian dalam mengajar PJOK baik materi teori maupun praktik, sedangkan untuk sumber daya fasilitas sudah yang disediakan sekolah sudah mencukupi. Berdasarkan aspek disposisi, peserta didik (R) merasa senang dan nyaman belajar PJOK menggunakan kurikulum merdeka dibanding kurikulum 2013. Sedangkan pada aspek struktur birokrasi, peserta didik (R) mendapatkan pemahaman tentang pencegahan kekerasan secara langsung oleh guru PJOK.

Informan ke- : 6

Hari/Tanggal : Jumat, 15 Maret 2024

Pukul : 08.39 – 08.51 WIB

Tempat : Ruang Tamu SD Negeri Bligo 1

Subjek : Peserta didik (JAF)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Saya ingin memberikan beberapa pertanyaan tentang Kurikulum Merdeka khususnya di pelajaran PJOK, sebelumnya dek Jihan pernah mendapatkan sosialisasi Kurikulum Merdeka belum di sekolah?	Belum mba	Peserta didik belum memahami tentang Kurikulum Merdeka	F1.I1
2.	Tapi tau Kurikulum Merdeka itu dari mana?	Dari bu Janatin dulu waktu kelas 4	Peserta didik mengetahui Kurikulum Merdeka dari Kepala Sekolah	F1.I1
3.	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum merdeka?	Senang soalnya kalau Kurikulum 2013 itu banyak tema, susah memahaminya kalau pakai tema	Peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka	F3.I1
4.	Menurut anda merasa nyaman saat melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka atau kurikulum sebelumnya?	Lebih nyaman pakai Kurikulum Merdeka lebih mudah dipahami.	Peserta didik lebih nyaman melaksanakan pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka	F3.I1
5.	Bagaimana cara guru menyampaikan materi dalam pembelajaran PJOK?	Dicocokin sama yang di buku LKS, urut sesuai yang di buku materinya	Guru memberikan materi di kelas	F2.I1

		apa nanti langsung dipraktekkan	sebelum praktek di lapangan	
6.	Bagaimana pendapat anda mengenai penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK?	Emm cukup baik sih mba, kalau pas teori itu pakai buku LKS yang sudah Kurikulum Merdeka. tapi kalau pas praktek kayaknya sama aja kayak Kurikulum 2013 mba.	Penerapan Kurikulum Merdeka masih sama dengan kurikulum 2013	F2.I2
7.	Bagaimana proses terlaksananya pembelajaran PJOK di kelas V?	Lancar mba, kadang pak guru itu ngasih pembelajaran untuk persiapan lomba mba.	Proses pembelajaran PJOK terlaksana dengan baik	F2.I1
8.	Dek Jihan ikut lomba berarti?	Iya mba ikut lomba takraw		
9.	Apakah kalian bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah?	Bisa memahami mba	Peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru	F1.I2
10.	Apakah terdapat kesulitan dalam memahami materi pada pembelajaran PJOK?	Kadang ada. Waktu disuruh ngerjain soal itu belum pernah diajarin sama pak guru, di buku LKS juga tidak ada.	Peserta didik merasa kebingungan memahami materi pembelajaran PJOK	F1.I2
11.	Bagaimana cara mengatasi hambatan dan kendala yang di alami?	Tanya ke pak guru		
12.	Apakah ketika pembelajaran PJOK alat yang disediakan sudah mencukupi?	Sudah mba, tapi kadang ada alat yang pakainya harus bergantian	Fasilitas olahraga di sekolah sudah mencukupi namun beberapa alat harus dipakai bergantian	F2.I4

13.	Apakah siswa mendapatkan materi tentang pencegahan kekerasan?	Kalau di pelajaran tidak ada sih mba.	Peserta didik mengaku belum mendapatkan materi tentang pencegahan kekerasan	F4.I2
	Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk semua siswa?	Pak guru ngasih materi dulu di kelas dikasih tau gerakannya kemudian dipraktekin di lapangan.	Pembelajaran PJOK diawali dengan penyampaian materi kemudian dilanjut pembelajaran praktik	F1.I2

Kesimpulan:

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK oleh peserta didik (JAF) dilihat dari empat aspek yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Berdasarkan aspek komunikasi, peserta didik (JAF) belum memahami implementasi kurikulum merdeka namun sudah mengetahui kurikulum merdeka melalui informasi yang diberikan oleh guru wali kelas.. Selama pembelajaran PJOK, peserta didik (JAF) mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru PJOK namun masih kebingungan untuk memahami gerakan yang dicontohkan oleh guru PJOK. Berdasarkan aspek sumber daya terkait sumber daya guru, guru PJOK sudah mempunyai keahlian dalam mengajar PJOK baik materi teori maupun praktik,

sedangkan untuk sumber daya fasilitas sudah yang disediakan sekolah sudah mencukupi. Berdasarkan aspek disposisi, peserta didik (JAF) merasa senang dan nyaman belajar PJOK menggunakan kurikulum merdeka dibanding kurikulum 2013. Sedangkan pada aspek struktur birokrasi, peserta didik (JAF) mendapatkan pemahaman tentang pencegahan kekerasan secara langsung oleh guru PJOK

Informan ke- : 7

Hari/Tanggal : Jumat, 15 Maret 2024

Pukul : 08.51 – 09.02 WIB

Tempat : Ruang Tamu SD Negeri Bligo 1

Subjek : peserta didik (PDS)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Saya ingin memberikan beberapa pertanyaan tentang Kurikulum Merdeka khususnya di pembelajaran PJOK, sebelumnya dek Sasa tau apa itu Kurikulum Merdeka?	Siswanya dibebaskan belajar mba.	Peserta didik sudah sedikit memahami tentang Kurikulum Merdeka	F1.I1
2.	Dek sasa tau Kurikulum Merdeka dari mana?	Emm dikasih tau Bu Janatin dulu waktu kelas 4.	Peserta didik mengetahui kurikulum merdeka dari wali kelas saat kelas 4	F1.I1
3.	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum merdeka?	Seneng mba	Peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka	F3.I1
4.	Menurut anda merasa nyaman saat melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka atau kurikulum sebelumnya?	Kurikulum 2013 mba lebih enak, kalau Kurikulum Merdeka banyak tugas.	Peserta didik lebih nyaman melaksanakan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013	F3.I1
5.	Bagaimana cara guru menyampaikan materi dalam pembelajaran PJOK?	Sesuai yang di buku LKS mba.	Guru memberikan materi sesuai dengan buku LKS	F2.I1
6.	Bagaimana pendapat anda mengenai penerapan kurikulum	Emm menarik sih mba, kita diberikan kebebasan sama pak	Penerapan kurikulum	F2.I2

	merdeka pada pembelajaran PJOK?	guru misalnya dalam memilih kelompok.	merdeka sudah sesuai	
7.	Bagaimana proses terlaksananya pembelajaran PJOK di kelas V?	Kalau PJOK itu langsung mengerjakan soal yang di LKS engga dikasih materi dulu.	Proses pembelajaran PJOK belum sepenuhnya terlaksana dengan baik	F2.I1
8.	Apakah kalian bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah?	Iya mba bisa	Peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru	F1.I2
9.	Apakah terdapat kesulitan dalam memahami materi pada pembelajaran PJOK?			
10.	Bagaimana cara mengatasi hambatan dan kendala yang di alami?	Tanya lagi ke pak guru		
11.	Apakah ketika pembelajaran PJOK alat yang disediakan sudah mencukupi?	Sudah mba	Fasilitas olahraga di sekolah sudah mencukupi	F2.I4
12.	Apakah siswa mendapatkan materi tentang pencegahan kekerasan?	Kalau pelajaran itu pak guru kadang mengingatkan jangan saling berantem musuhan sama temen	Peserta didik diberikan pemahaman tentang pencegahan kekerasan	F4.I2
13.	Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk semua siswa?	Mempelajari materinya dulu di kelas kalau ada yang belum paham ditanyakan ke pak guru. Kalau sudah paham dipraktekkin di lapangan.	Pembelajaran PJOK diawali dengan penyampaian materi kemudian dilanjutkan pembelajaran praktik	F1.I2

Kesimpulan:

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK oleh peserta didik (PDS) dilihat dari empat aspek yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Berdasarkan aspek komunikasi, peserta didik (PDS) mengetahui implementasi kurikulum merdeka dari informasi yang diberikan oleh guru wali kelas. Selama pembelajaran PJOK, peserta didik (PDS) mampu memahami materi dan gerakan yang disampaikan oleh guru PJOK. Berdasarkan aspek sumber daya terkait sumber daya guru, guru PJOK sudah mempunyai keahlian dalam mengajar PJOK baik materi teori maupun praktik, sedangkan untuk sumber daya fasilitas sudah yang disediakan sekolah sudah mencukupi. Berdasarkan aspek disposisi, peserta didik (PDS) merasa senang dan nyaman belajar PJOK menggunakan kurikulum merdeka dibanding kurikulum 2013. Sedangkan pada aspek struktur birokrasi, peserta didik (PDS) mendapatkan pemahaman tentang pencegahan kekerasan secara langsung oleh guru PJOK.

Lampiran 6. Dokumentasi Observasi

Gambar 2. Peralatan Olahraga



Gambar 3. Lapangan lompat jauh



Gambar 4. Pelaksanaan pembelajaran PJOK di Kelas V



Gambar 5. Pelaksanaan pembelajaran PJOK di Kelas V



Lampiran 7. Dokumentasi wawancara

Gambar 6. Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 7. Wawancara guru PJOK



Gambar 8. Wawancara peserta didik 1



Gambar 9. Wawancara peserta didik 2



Gambar 10. Wawancara peserta didik 3



Gambar 11. Wawancara peserta didik 4



Gambar 12. Wawancara peserta didik 5

